

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS  
PESANTREN  
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda  
Mayak Tonatan Ponorogo)**

**TESIS**



**Oleh:**

**NISAUL MAHMUDAH  
NIM 502200022**

**PROGRAM MAGISTER  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
2022**

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS  
PESANTREN  
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda  
Mayak Tonatan Ponorogo)**

**ABSTRAK**

Salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah dapat mencetak generasi bangsa dengan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Akan tetapi, saat ini kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar di Indonesia bukan lagi menjadi hal yang asing diberitakan. Hal tersebut menjadi salah satu indikasi menurunnya tingkat penghayatan masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan berbasis karakter sekaligus sebagai penguat bagi seluruh pendidik untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan pendidikan berbasis karakter. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan suatu proses penelusuran, bahwa MTs Darul Huda menemukan solusinya. Solusinya adalah dengan menerapkan kurikulum pendidikan nasional yang dipadukan dengan nilai-nilai dan kultur pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal; yaitu tempat atau lokasi penelitian hanya satu. Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian, model Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Saldana merupakan metode analisis yang penulis gunakan sebagai acuan. Analisis data

penelitian berisi tentang pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data, dan gambar kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan. Serta sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, dan strategi evaluasi yang akan digunakan. Adapun untuk pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan merancang agar materi yang diterima siswa di sekolah relevan dengan materi yang diterima siswa di pesantren. 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menerapkan K-13 dan KMA 183/184 dengan penyesuaian terhadap kurikulum dan kultur pesantren. 3) Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama yakni evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala, selanjutnya yaitu evaluasi materi dan kegiatan pembelajaran pada rapat MGMP, kemudian evaluasi sarana dan prasarana, serta yang terakhir evaluasi hasil pembelajaran pada setiap akhir semester.

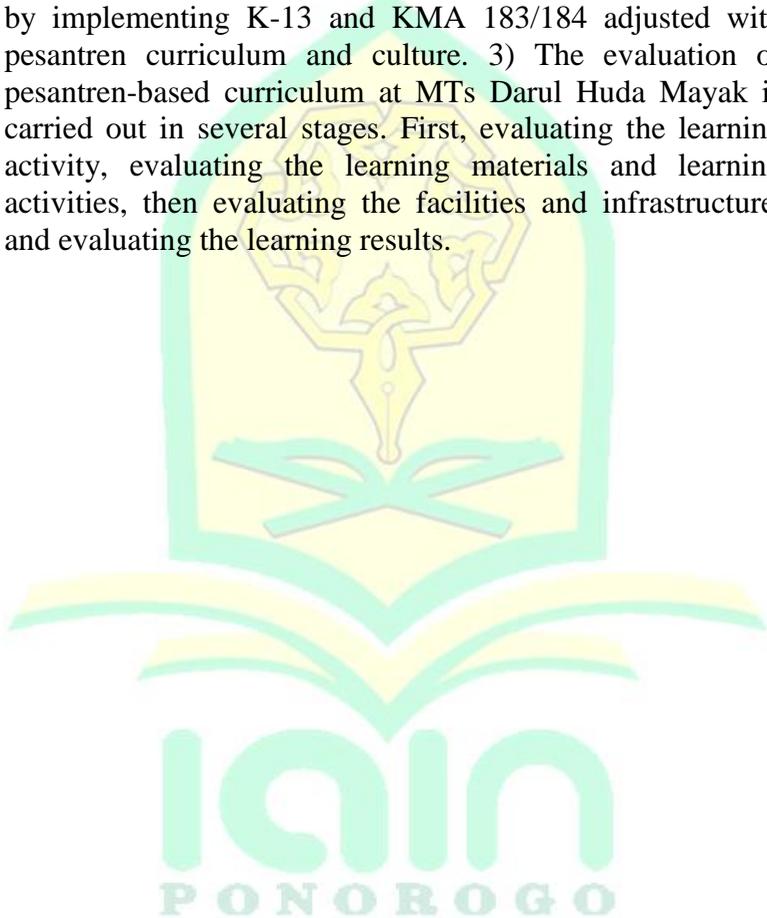


# **Pesantren-Based Curriculum Management (Case Study at Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)**

## **Abstract**

One of the goals of education is to create generations whose character is in accordance with the nation's character. However, violence committed by students in Indonesia is everywhere to find on the news. This indicates one of the factors for the lack of appreciation of people towards character based education values as well as the reminder for all educators to constantly improve and develop character-based education. To answer those problems, research is conducted in MTs Darul Huda, and they have found the solution for those problems. The solution is by implementing a national education curriculum integrated with pesantren values and culture. This research aims to explain, describe and analyze the planning and organization, implementation, and evaluation of pesantren-based curriculum at MTs Darul Huda Mayak. The researcher uses the qualitative approach with a single case study; which means only a single research site or location. The data are collected by using interviews, observation, and documentation methods. The data analysis is guided by Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, and Saldana models. The data analysis includes collecting, condensing, and displaying the data and drawing a conclusion. The results of this research showed that: 1) The planning of pesantren-based curriculum at MTs Darul Huda Mayak is carried out by determining the learning objective, adjusting the national academic calendar with institution planning calendar as well as the learning sources that will be used by students, and evaluation strategy that will be used. The

organization of pesantren-based curriculum at MTs Darul Huda Mayak is carried out by designing the learning materials for students at school to be relevant to the learning materials at pesantren. 2) The implementation of pesantren based curriculum at MTs Darul Huda Mayak is carried out by implementing K-13 and KMA 183/184 adjusted with pesantren curriculum and culture. 3) The evaluation of pesantren-based curriculum at MTs Darul Huda Mayak is carried out in several stages. First, evaluating the learning activity, evaluating the learning materials and learning activities, then evaluating the facilities and infrastructure, and evaluating the learning results.



## PERSETUJUAN PEMBIBING

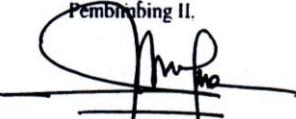
Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Nisaul Mahmudah, NIM 502200022 dengan judul "*Manajemen Kurikulum berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak)*", maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munâqashah Tesis.

Ponorogo, 17 Oktober 2022

Pembimbing I,

  
Dr. Moh. Theyib, M. Pd.  
NIP. 198404042009011012

Pembimbing II,

  
Dr. Sugivar, M. Pd.J  
NIP. 197402092006041001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat: Jln. Prambaka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: www.iaainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

**KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI**

Tesis yang ditulis oleh Nisaul Mahmudah, NIM 502200022, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul "*Manajemen Kurikulum berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*", telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munâqashah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Selasa, tanggal 15 November 2022 dan dinyatakan LULUS.

**Dewan Penguji**

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		21/11/2022
2	Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag. NIP. 197403062003121001 Penguji Utama		21/11/2022
3	Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd. NIP. 198404042009011012 Anggota Penguji		21/11/2022

Ponorogo, 21 November 2022



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NISAUL MAHMUDAH**  
NIM : **502200022**  
Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN  
(STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL  
HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO)**

Bahwa naskah tesis ini telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 24 November 2022.

Peneliti



**NISAUL MAHMUDAH**  
502200022

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Nisaul Mahmudah**, NIM 502200022, Program **Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Manajemen Kurikulum berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak)”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 17 Oktober 2022

Pembuat Pernyataan,



**Nisaul Mahmudah**

**NIM 502200022**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Era globalisasi yang sedang dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat telah membawa dampak yang besar dalam bidang pendidikan. Adanya berbagai kemudahan dalam mengakses berbagai informasi secara tidak langsung akan meningkatkan tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Kurikulum yang disusun dengan mengintegrasikan antara pendidikan formal, non formal, dan informal akan membawa pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, keberadaan manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menjadi sangat penting, karena pengelolaan kurikulum yang

---

<sup>1</sup> Ruman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1

dilakukan dengan baikakan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah dapat mencetak generasi bangsa dengan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Akan tetapi, saat ini kasus kriminal yang dilakukan oleh pelajar di Indonesia bukan lagi menjadi hal yang asing diberitakan. Pada 29 November 2021 di wilayah Bantul, polisi berhasil meringkus 23 pelaku kejahatan jalanan yang telah beraksi selama sepekan. Dari 23 pelaku yang diringkus, 20 diantaranya masih berstatus pelajar. Modus dari para pelajar ini adalah melakukan pengeroyokan hingga perusakan yang dilakukan dini hari pukul 00.00-04.00 WIB.<sup>2</sup> Hal tersebut menjadi salah satu pengingat bagi seluruh pendidik untuk senantiasa mengembangkan pendidikan berbasis karakter.

Kurikulum Islam atau kurikulum pesantren merupakan salah satu kurikulum yang menerapkan pembelajaran keagamaan sekaligus berupaya memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Dengan diterapkannya kurikulum tersebut,

---

<sup>2</sup><https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5832192/23>, diakses pada Minggu, 20 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB

diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan karakter-karakter keislaman dalam diri peserta didik. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kekuasaan dan keagungan duniawi semata, tetapi ditanamkan kepada para santri bahwa belajar adalah kewajiban dan pengabdian kepada Allah dan bangsa. Oleh karena itu, sebagai salah satu dari lembaga pendidikan, pesantren memiliki tanggungjawab besar terhadap pembentukan karakter santri.<sup>3</sup>

Dalam suatu lembaga, penerapan kurikulum tidak akan pernah mencapai kata sempurna begitu pula dalam pesantren. Pembinaan kurikulum pendidikan di pesantren didasarkan pada beberapa hal antara lain kepemimpinan dan manajemen pendidikan pesantren masih lemah, asumsi masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan di pesantren masih dianggap kurang bermutu, serta manajemen kurikulum di pesantren yang belum terealisasi secara maksimal. Abdurrahman Mas'ud mengemukakan bahwa kelemahan kurikulum pendidikan Islam secara umum 1) dunia pendidikan Islam kini terjangkit penyakit dikotomik, dan masalah hilangnya

---

<sup>3</sup> Zuhri, *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)* (Yogyakarta: Depublish, 2016), 2

*spirit of inquiry*. 2) kurang berkembangnya konsep humanisme religius dalam dunia pendidikan Islam dan lebih berorientasi pada konsep *Abdullah* dan *hablu min Allah* daripada *Khalifatullah* dan *hablu min an-naas*. 3) Adanya orientasi pendidikan yang timpang, sehingga melahirkan masalah-masalah besar dalam dunia pendidikan Islam, dari persoalan filosofis sampai persoalan metodologis, bahkan sampai ke *tradition of learning*. Azyumardi Azra dalam Syahminan mengatakan bahwa sistem pendidikan Islam masih cenderung berorientasi kemasa silam dari pada masa depan, dan sistem pengelolaan pendidikan Islam yang kurang profesional.<sup>4</sup>

Dalam rangka menjawab tuntutan masyarakat yang menghendaki siswa yang mengenyam pendidikan tak hanya faham tentang ilmu-ilmu yang bersifat umum saja ataupun ilmu-ilmu agama saja, perpaduan kurikulum agama dan formal merupakan suatu usaha untuk mencetak generasi-generasi yang dapat menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Kurikulum merupakan salah

---

<sup>4</sup>Syahminan, *Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21*, Jurnal Ilmiah Paradeun: International Multidisciplinary Journal. Vol. II. No. 2, 248

satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis bidang pendidikan.<sup>5</sup>

Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus dirumuskan dan dibentuk berdasarkan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Disamping itu, kurikulum haruslah bersifat dinamis, artinya kurikulum harus senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan kurikulum haruslah senantiasa dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Sedangkan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, kurikulum tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan di sekolah, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan sekolah. Kurikulum memegang peran yang strategis dalam seluruh kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum membutuhkan adanya

---

<sup>5</sup> Regina Ade Darmawan, *Telaah Kurikulum* (Jakarta: Guepedia Group), 7

pemahaman terhadap konsep dasar kurikulum agar seluruh peserta didik memiliki standar kecakapan yang sama.<sup>6</sup>

Pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan pada lembaga-lembaga pendidikan formal pada umumnya. Adapun ciri utama yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain yakni adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai bagian dari kurikulumnya. Dapat dikatakan, pembelajaran kitab kuning di pesantren menempati posisi penting dalam serangkaian kurikulum pesantren yang sekaligus menjadi ciri khas yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain.<sup>7</sup>

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Darul Huda Mayak karena merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berstatus swasta yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren untuk memenuhi tuntutan masyarakat, serta selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya. Pada tahun pelajaran

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, 9

<sup>7</sup> Hamid Munawar, Tesis: “*Strategi Pondok Pesantren Al Fattah Nibung dalam Mempertahankan Tradisi Salaf*” (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 33

2017/2018 jumlah peserta didik di MTs Darul Huda Mayak berjumlah 2363. Sedangkan pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah peserta didik di MTs Darul Huda berjumlah 2433, sedangkan pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah peserta didik di MTs daru Huda berjumlah 2440, tahun 2020/2021 berjumlah 2799, dan pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 2985.

Berdasarkan peninjauan awal di MTs Darul Huda Mayak, impementasi kurikulum kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan berbasis pesantren. Sebagaimana pernyataan Ustadz Joko Yulianto selaku WaKa Kurikulum di MTs Darul Huda Mayak, bahwa kurikulum di MTs Darul Huda menyelenggarakan beberapa kegiatan yang berbasis pesantren, antara lain membaca sholawat nabi secara serentak sebelum memulai kegiatan pembelajaran, menambahkan pembelajaran baca-tulis pegon bagi siswi kelas VII, dan menerapkan pemaknaan *mahfudzot* sebagai pengayaan kosakata peserta didik di kelas VIII, serta mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam perluasan materi fiqh dan Al-Qur'an Hadits di kelas IX. Selain itu juga ditambahkan materi baca-tulis Al-Qur'an

dengan metode *Yanbu'a* dan diadakan evaluasi setiap tingkatannya, juga pembelajaran *khat naskhi* untuk kelas VII, *khat riq'ah* untuk kelas VIII, dan *khat diwani* dikelas IX. Selain itu juga ditambahkan hafalan bacaan sholat dan wudhu, hafalan wirid dan tahlil sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan.<sup>8</sup>

MTs Darul Huda adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Huda yang berdiri sejak 29 November 1990, memiliki Visi yaitu "Dengan berilmu, beramal dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah". Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.<sup>9</sup> Selain itu, MTs Darul Huda juga merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di

---

<sup>8</sup> Joko Yulianto, wawancara, Ponorogo, 20 November 2021

<sup>9</sup> Profil MTs Darul Huda Mayak, 30 Desember 2021

Kota Ponorogo, dimana semua siswa-siswinya harus bermukim atau tinggal diasrama kecuali yang berada didaerah sekitarnya. Tujuan dari pembelajaran di MTs Darul Huda Mayak yaitu menciptakan intelektual muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berangkat dari penjabakan awal diatas, maka judul tesis ini adalah: “MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN” (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”

### **B. Fokus Penelitian**

1. Perencanaan dan pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak.
2. Implementasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak.
3. Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan dan pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah khasanah ilmiah bagi peneliti sebagai referensi atau rujukan tentang manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan kombinasi kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum.

#### **b. Bagi guru dan bidang kurikulum**

Menjadi informasi serta tolak ukur perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang menerapkan

integrasi kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan.

**c. Bagi Peneliti**

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa.

**E. Kajian Terdahulu**

1. Tesis Ary Noegroho Tahun 2016 (Universitas Muhammadiyah Surakarta) dengan judul “Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfidz dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfidz pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur’an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum yang ada dan berjalan di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur’an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.

Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwasanya pola yang diterapkan dalam tahap perencanaan kurikulum *tahfidz* maupun formal telah memenuhi 5 elemen perencanaan. Sedangkan dalam aspek pelaksanaannya juga sudah selaras dengan tujuh unsur implementasi kurikulum. Namun terdapat kekurangan dalam penerapan kurikulum tersebut yakni siswa merasa kesulitan mengikuti dikarenakan muatan kurikulum yang begitu padat.<sup>10</sup>

2. Tesis Rusdiannor tahun 2020 (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya) dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berbasis pondok pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>10</sup>Ary Noegroho, Tesis: “*Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfidz dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfidz pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur’an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015*” (Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 3

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber, dengan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwasanya perencanaan kurikulum pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah dilakukan berdasarkan pada tujuan dan visi madrasah yang relevan antara kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan kurikulum kitab kuning (kurikulum pondok pesantren) serta dalam menyusun materi pelajaran perlu komunikasi dan pertimbangan terkait dengan hal-hal yang menjadi kebutuhan siswa dan masyarakat.<sup>11</sup>

3. Tesis Rahmawati tahun 2017 (Universitas Islam Negeri Banjarmasin) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di SMA IT pada Pondok Pesantren (Studi Kasus di SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari program pembelajaran kitab kuning di

---

<sup>11</sup> Rusdiannor, Tesis: “*Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas*” (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya), 5

SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara terbuka terstruktur dan tidak terstruktur, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan dalam pondok dengan melibatkan seluruh santri dengan metode yang bervariasi dengan prinsip pemahaman, pembiasaan, serta keteladanan sehingga tercipta lingkungan pondok pesantren yang kondusif, akademis, dan religius berlandaskan keikhlasan dan pengabdian pada ilmu.<sup>12</sup>

4. Tesis Sherly Budiarto tahun 2019 (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin) dengan judul “Desain dan Implementasi Kurikulum Mu’adalah pada KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain dan implementasi

---

<sup>12</sup> Rahmawati, Tesis: “*Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di SMA IT pada Pondok Pesantren (Studi Kasus di SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas)*” (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Banjarmasin), 3

kurikulum mu'adalah pada KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ketua pondok pesantren, dan beberapa santri. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwasanya desain kurikulum mu'adalah yang dirancang di Pondok Modern Darussalam Gontor Putridan Pondok Modern Tazakka adalah berorientasi pada disiplin ilmu, yang termasuk dalam organisasi *sepereted subject curriculum* dalam penyajian materinya, menunjukkan pada integrasi ilmu pengetahuan yang utuh dan integral tanpa pemisahan, isi materi dikelompokkan pada ilmu keislaman, kebahasaan, dan pengetahuan umum. Proses pelaksanaannya melakukan persiapan sebelumnya seperti pembuatan rancangan pembelajaran, kemudian evaluasi yang dilaksanakan dari segala aspek, akademis, ujian semester tulis, lisan, dan non akademis melalui

sistem pengasuhan santri selama 24 jam berada di dalam pondok pesantren.<sup>13</sup>

5. Tesis Hamid Munawar tahun 2021 dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Al Fattah Nibung dalam Mempertahankan Tradisi Salaf”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Pondok Pondok Pesantren Al Fattah Nibung dalam Mempertahankan Tradisi Salaf namun tetap mempertahankan kualitas santri. Baik kualitas dari segi *tafaqquh fii ad-diin*, kualitas akhlak, maupun kualitas *life skill* santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwasanya dalam peningkatan kualitas santri, aspek yang paling diutamakan adalah peningkatan akhlak yang harus ditanamkan dalam diri santri padazaman degradasi moral. Disamping itu, peningkatan kualitas *tafaqquh fii ad-diin* dan *life skill* santri juga tidak kalah

---

<sup>13</sup> Sherly Budiarto, Tesis: “Desain dan Implementasi Kurikulum Mu’adalah pada KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka” (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari), 5

diperhatikan. Pada akhirnya, pondok pesantren salaf tidak lagi kaku dalam hal managerial, serta tidak lagi dianggap tertinggal dalam mengikuti perkembangan zaman.<sup>14</sup>

Tabel 1  
Persamaan dan perbedaan dengan  
penelitian terdahulu

<b>No.</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Tesis Ary Noegroho Tahun 2016 “Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfidz dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfidz pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur’an Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan	Meneliti tentang integrasi kurikulum formal dengan kurikulum lain.	Penelitian ini meneliti tentang integrasi kurikulum formal dan kurikulum salaf, sedangkan Ary Noegroho dalam tesisnya meneliti tentang integrasi kurikulum formal dengan kurikulum tahfidz.

<sup>14</sup> Hamid Munawar, Tesis: “Strategi Pondok Pesantren Al Fattah Nibung dalam Mempertahankan Tradisi Salaf” (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 8

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015”		
2.	Tesis Rusdiannor tahun 2020 (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya) dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas”	Landasan penerapan kurikulum yang digunakan sama-sama berbasis pesantren.	Rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan tiga rumusan masalah yang salah satunya tentang evaluasi dari kurikulum yang diterapkan dalam lembaga. Sedangkan dalam penelitian Rusdiannor, hanya mencantumkan dua rumusan masalah yakni tentang perencanaan dan pelaksanaan dari kurikulum

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
			yang diterapkan lembaga.
3.	Tesis Rahmawati tahun 2017 “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di SMA IT pada Pondok Pesantren (Studi Kasus di SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas)”	Membahas tentang pembelajaran kitab kuning.	Pembelajaran kitab kuning merupakan bagian dari kurikulum salafiyah-haditsah yang diteliti dalam penelitian ini, sedangkan dalam penelitian Rahmawati, pembelajaran kitab kuning digunakan sebagai fokus penelitian.
4.	Tesis Sherly Budiarto tahun 2019 “Desain dan Implementasi Kurikulum Mu’adalah pada KMI Pondok Modern	Membahas tentang implementasi kurikulum	Dalam penelitian ini, membahas implementasi kurikulum dalam sebuah lembaga secara menyeluruh,

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka”.		sedangkan dalam penelitian Sherly Budiarto membandingkan suatu kurikulum yang diterapkan dalam dua lembaga yang berbeda, jadi dalam penelitian Sherly Budiarto lebih berfokus pada perbedaan cara penerapan kurikulum dalam dua lembaga.
5.	Tesis Hamid Munawar tahun 2021 dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Al Fattah Nibung	Membahas tentang pelestarian budaya salaf dalam lembaga pendidikan	Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga formal yakni

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	dalam Mempertahankan Tradisi Salaf”.		MTs Darul Huda Mayak, sedangkan dalam penelitian Hamid Munawar objek yang diteliti yakni sebuah pesantren berbasis salaf yakni Pondok Pesantren Al Fattah Nibung

Dari kelima hasil penelitian diatas, terdapat titik temu persamaan dan perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kurikulum dalam lembaga yang berbasis keagamaan. Sedangkan perbedaan yang bersifat melengkapi penelitian terdahulu yakni penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan dalam lembaga yang berada dibawah naungan pondok pesantren yang berbasis perpaduan antara salaf dan modern dengan menganalisis

secara mendalam tentang perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi dari kurikulum yang diterapkan dalam lembaga tersebut.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Manajemen Kurikulum**

#### **a. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam *Curriculum Management Handbook* disebutkan, “*The curriculum management process is fundamentally concerned with effective teaching and learning. The process consists of managing what students are expected to learn, evaluating whether or not it was learned, and seeking ways to improve student learning.*”<sup>15</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum**

##### **1) Perencanaan dan pengorganisasian kurikulum**

Perencanaan kurikulum berfungsi untuk sebagai pedoman atau alat manajemen

---

<sup>15</sup> *Curriculum Management Handbook* (Conway: University of Central Arkansas, 2015), 2

yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.<sup>16</sup>

Sedangkan pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum secara formal dengan merancang materi pelajaran, menganalisis, kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pada setiap jenjang pendidikan.

## 2) Implementasi Kurikulum

Menurut Mars, terdapat lima elemen yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yakni dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua siswa, dan

---

<sup>16</sup> Rusman, *Manajemen*, 21

kompetensi guru sebagai pendidik.<sup>17</sup> Implementasi kurikulum, seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Yang mana siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran dengan menggunakan komunikasi multi arah serta menekankan pada aktivitas siswa untuk memahami, menganalisis, dan merekonstruksi objek dalam pembelajaran guna mengembangkan kemampuan berfikir siswa.<sup>18</sup>

### 3) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Yang mana keputusan tersebut dapat diperoleh dari hasil pengukuran atau pengamatan yang selanjutnya akan menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/ kurikulum yang hendak dievaluasi.<sup>19</sup> Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangkaian manajemen. Karena melalui evaluasi akan diperoleh data

---

<sup>17</sup> Rusman, *Manajemen*, 74

<sup>18</sup> Ibid, 75

<sup>19</sup> Rusman, *Manajemen*, 94

tentang pelaksanaan kurikulum, sejauh mana pencapaian dari yang telah direncanakan sebelumnya. Disamping itu, hasil evaluasi akan dijadikan pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan kinerja selanjutnya.<sup>20</sup>

## 2. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata “santri”, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti asrama tempat santri atau murid belajar mengaji. Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh. Sedangkan secara terminologi, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

## 3. Kultur Pesantren

Kultur atau budaya merupakan suatu kebiasaan golongan atau anggota dalam sebuah organisasi yang menggambarkan pola dan cara

---

<sup>20</sup> Agus Zainul Fitri, *Manajemen Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 43

berpikir, merasa, menanggapi, menuntun para anggotanya dalam bertindak sesuai dengan tujuan organisasi. Kultur seperti ini hanya bisa dirasakan melalui perilaku anggota di dalamnya. Efektif atau tidaknya suatu organisasi bisa dilihat dari kulturnya atau kebiasaan perilaku anggota di dalamnya.<sup>21</sup>

Secara etimologis, Koentjaraningrat menyatakan bahwa budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, bentuk jamak dari kata *budh* dalam bahasa sansekerta yang berarti akal. Kemudian menjadi kata budhi (tunggal) atau budhaya (majmuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasilpemikiran atau akal.<sup>22</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari delapan bab, yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pada Bab I terdapat pendahuluan, dalam penulisan suatu penelitian, pendahuluan menduduki posisi yang sangat penting, karena dalam pendahuluan

---

<sup>21</sup> Ach. Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi* (Malang: UMM Press, 2012), 181

<sup>22</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1976), 19

berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Maka dengan membaca pendahuluan suatu penelitian, pembaca akan mengetahui seluruh isi laporan penelitian.

Pada Bab II Landasan Teoritik, didalamnya membahas tentang teori yang digunakan oleh penulis yaitu konsep manajemen kurikulum, landasan kurikulum di Indonesia, ruang lingkup manajemen kurikulum, pengertian pesantren, dan kultur pesantren.

Pada Bab III terdapat Metode Penelitian, didalamnya terdapat metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengecekan data.

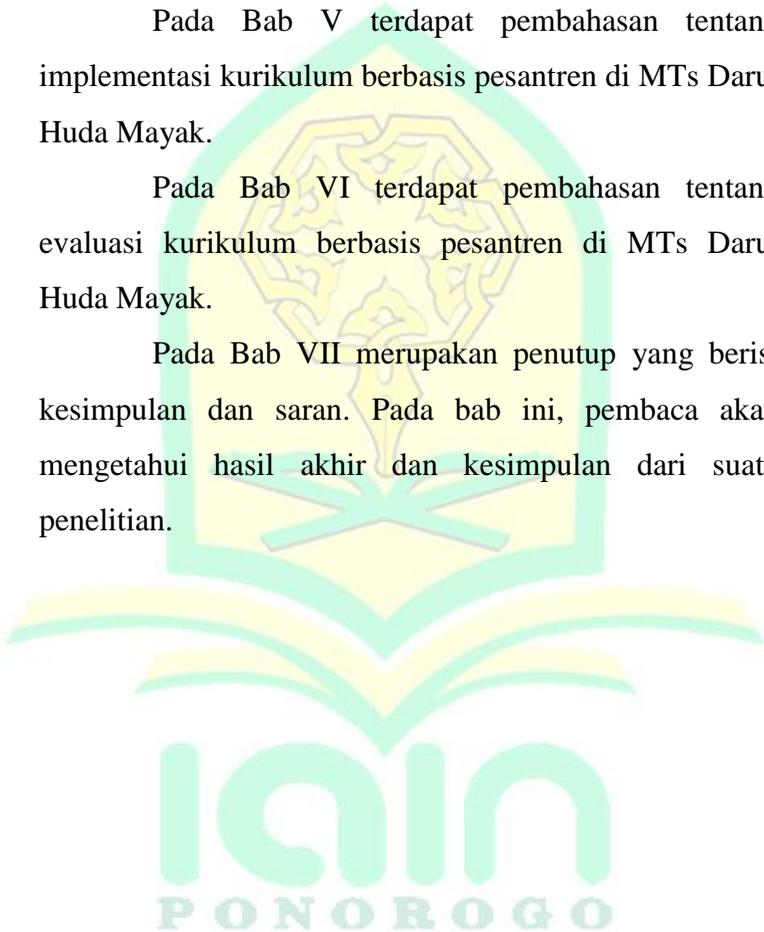
Pada Bab IV terdapat pembahasan tentang perencanaan dan pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak yang diawali dengan Profil MTs Darul Huda Mayak meliputi identitas MTs Darul Huda Mayak, alamat, visi, misi, dan tujuan MTs Darul Huda Mayak, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana organisasi sekolah, dan keadaan pendidik serta peserta didik di MTs Darul Huda Mayak. Selanjutnya perencanaan dan strategi pelaksanaan

kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan atau hasil observasi dan wawancara.

Pada Bab V terdapat pembahasan tentang implementasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak.

Pada Bab VI terdapat pembahasan tentang evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak.

Pada Bab VII merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini, pembaca akan mengetahui hasil akhir dan kesimpulan dari suatu penelitian.



## BAB II

# MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN

### A. Manajemen Kurikulum

#### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kurikulum dalam pengertian kamus ialah merupakan rencana pelajaran. Suatu kurikulum seperti sebuah jembatan penyanggung untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh suatu ijazah tertentu.<sup>23</sup>

Brown menyatakan *“A curriculum is all the student school experiences relating to the improvement of skills and strategies in thinking critically and creatively, solving problems, working collaboratively with others, communicating well, writing more effectively, reading more analytically and conducting research to solve problems.”*<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 26-27

<sup>24</sup> Innocent Mutale Mulenga, *Conceptualization and Definition of a Curriculum* (The University of Zambia, Journal of Lexicography and Terminology, Volume 2, Issue 2), 15

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran. Kurikulum dianggap sebagai suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini bertolak dari sesuatu yang bersifat faktual sebagai suatu proses. Dalam pendidikan, kurikulum merupakan segala aktivitas yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebudayaan, olahraga, pramuka, juga pergaulan antar guru maupun siswa juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Seluruh pengalaman belajar yang didapatkan dari aktivitas-aktivitas tersebut yang disebut sebagai kurikulum.<sup>25</sup>

Hilda Taba mencoba memandang kurikulum dari sisi lain. Ia menganggap bahwa suatu kurikulum biasanya terdiri dari: tujuan, isi, pola belajar dan mengajar, serta evaluasi. Pandangan Hilda Taba tentang kurikulum dinilai lebih fungsional, sehingga banyak tokoh yang mengikuti pendapat tersebut. Oleh karena itu, apabila seseorang ingin melakukan

---

<sup>25</sup> Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2014), 5

pengembangan kurikulum hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut<sup>26</sup>:

- a. Tujuan yang ingin dicapai
- b. Pengalaman belajar yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan
- c. Strategi pengorganisasian pengalaman belajar secara efektif
- d. Tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam *Curriculum Management Handbook* disebutkan, “*The curriculum management process is fundamentally concerned with effective teaching and learning. The process consists of managing what students are expected to learn, evaluating whether or not it was learned, and seeking ways to improve student learning.*”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 6

<sup>27</sup> *Curriculum Management Handbook* (Conway: University of Central Arkansas, 2015), 2

## 2. Landasan Kurikulum di Indonesia

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>28</sup>

Adapun dalam Pasal 2 Permendikbud No. 81A Tahun 2013 mengatur bahwa implementasi kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang mencakup<sup>29</sup>:

- 1) Pedoman penyusunan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan

---

<sup>28</sup> Wiji Hidayati, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 12

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Paradigma Baru madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Islam Vol. III. No. 1, 2014), 95

- 2) Pedoman pengembangan muatan lokal
- 3) Pedoman kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Pedoman umum pembelajaran
- 5) Pedoman evaluasi kurikulum

Proses implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah juga tidak begitu berbeda dengan proses implementasi yang berlangsung di Sekolah Dasar, yakni merujuk pedoman implementasi yang dikembangkan oleh Permendikbud tersebut, meskipun pada beberapa aspek dilakukan penyesuaian, seperti pada aspek standar isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran bahasa arab dan pengadaan buku ajar dan buku pegangan bagi guru.<sup>30</sup>

### 3. Ruang lingkup manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Kurikulum harus dirumuskan sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan dan kemajuan masyarakat. Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting

---

<sup>30</sup> *Ibid.,*

bagi para kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam implemenetasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru.<sup>31</sup>

Menurut Rusman, suatu lembaga pendidikan sangatlah memerlukan suatu manajemen, karena manajemen merupakan dasar utama dalam mencapai suatu hasil yang dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan. Untuk itu, fungsi manajemen akan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan di sekolah agar bisa berjalan secara maksimal. Maka ada beberapa fungsi manajemen yang harus diketahui, yaitu: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.<sup>32</sup>

a. Perencanaan dan pengorganisasian kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana

---

<sup>31</sup> Eladiana, *Pengertian Manajemen, Kurikulum, Manajemen Kurikulum, dan konsep manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 150

<sup>32</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 16

perubahan-perubahan yang telah terjadi pada diri siswa.<sup>33</sup>

Dalam perencanaan kurikulum terdapat unsur-unsur yang terdiri dari kenyataan, kegiatan, kemampuan melaksanakan rencana, dinamika pelaksanaan, waktu dan biaya yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan kemampuan dan standarisasi. Adapun proses standarisasi berkaitan dengan realitas kurikulum yang ada, mulai dari sarana dan prasarana hingga sumber daya manusia.<sup>34</sup>

Perencanaan kurikulum berfungsi untuk sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 21

<sup>34</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Pustaka Media, 2012), 55

<sup>35</sup> Rusman, *Manajemen*, 21

Pengorganisasian kurikulum adalah proses ketika suatu lembaga mampu mengidentifikasi kebutuhan, serta menentukan skala prioritas kebutuhan, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan berdasarkan sumber-sumber yang tersedia. Pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum secara formal dengan merancang materi pelajaran, menganalisis, kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pada setiap jenjang pendidikan. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

- 1) Rincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- 3) Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 152

## b. Implementasi Kurikulum

Kegiatan pembelajaran merupakan hasil dari implementasi kurikulum yang sebelumnya telah direncanakan dan diorganisasikan. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang bermanfaat bagi dirinya.
- 2) Menegakkan lima pilar belajar yaitu: belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk menghayati dan memahami, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

- 3) Menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 4) Memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- 5) Mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah
- 6) Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan, yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis jenjang pendidikan.

Menurut Mars, terdapat lima elemen yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yakni dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan

sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua siswa, dan kompetensi guru sebagai pendidik.<sup>37</sup> Implementasi kurikulum, seharusnya menempatkan pengembangan kreativitas siswa lebih dari penguasaan materi. Yang mana siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran dengan menggunakan komunikasi multi arah serta menekankan pada aktivitas siswa untuk memahami, menganalisis, dan merekonstruksi objek dalam pembelajaran guna mengembangkan kemampuan berfikir siswa.<sup>38</sup>

### c. Evaluasi kurikulum

Evaluasi merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Yang mana keputusan tersebut dapat diperoleh dari hasil pengukuran atau pengamatan yang selanjutnya akan menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/ kurikulum yang hendak dievaluasi.<sup>39</sup> Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangkaian manajemen. Karena melalui evaluasi akan diperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum, sejauh mana

---

<sup>37</sup> Rusman, *Manajemen*, 74

<sup>38</sup> Ibid, 75

<sup>39</sup> Rusman, *Manajemen*, 94

pencapaian dari yang telah direncanakan sebelumnya. Disamping itu, hasil evaluasi akan dijadikan pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan kinerja selanjutnya.<sup>40</sup>

Menyusun kurikulum dilakukan oleh satuan pendidikan atas dasar pada SKL, SI, SK, dan KD yang dikembangkan oleh BNSP. Sedangkan evaluasi kurikulum menurut Kelly adalah *“Curriculum evaluation is clearly the process by which the attempt to gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or a piece of work undertaken with our own pupils”*. “Evaluasi kurikulum merupakan proses dimana kita mencoba untuk mengukur nilai dan efektivitas dari setiap bagian tertentu dari kegiatan pendidikan, baik proyek nasional maupun bagian dari pekerjaan yang dilakukan dengan murid kita sendiri.”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Agus Zainul Fitri, *Manajemen Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 43

<sup>41</sup> Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice* (London: SAGE, 2004), 24

Sedangkan tujuan dari dilaksanakannya evaluasi kurikulum antara lain<sup>42</sup>:

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam satu lingkungan tertentu
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif solusi atas masalah dalam pengembangan kurikulum
- 4) Memahami dan menjelaskan karakteristik kurikulum dan pelaksanaannya.

## **B. Pesantren**

### **1. Pengertian Pesantren**

Pesantren berasal dari kata “santri”, dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti asrama tempat santri atau murid belajar mengaji. Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh. Sedangkan secara terminologi, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk

---

<sup>42</sup> Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Sedangkan dalam beberapa literatur, istilah pesantren secara bahasa yaitu pondok pesantren yang berasal dari dua kata yaitu “*pondok*” dan “*pesantren*”. Pondok berarti asrama-asrama santri yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab yaitu “*funduq*” yang berarti rumah penginapan, hotel, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata “santri” yang berasal dari bahasa sansekerta yang berarti melek huruf, yaitu orang yang berusaha mendalami kitab-kitab yang tertulis dalam Bahasa Arab.<sup>43</sup>

Pesantren merupakan suatu kawasan khas yang ciri-cirinya tidak dimiliki oleh kawasan lain. Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam sistem yakni<sup>44</sup>:

a. Pendidikan Agama Islam

Kegiatan belajar pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren disebut dengan ngaji atau

---

<sup>43</sup> Mun'im, *Peran Pesantren dalam Education for All di Era Globalisasi* (Jurnal Pendidikan Islam, 2009)

<sup>44</sup> *Ibid.*, 204-206

pengajian. Dalam praktiknya kegiatan ini dibagi menjadi dua tingkatan. Pada tingkatan awal santri akan mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Pada tingkatan berikutnya, santri akan mempelajari kitab-kitab islam klasik dibawah bimbingan kyai atau ustadz. Adapun kitab-kitab yang dikaji meliputi bidang ilmu alat, fiqh, aqidah, tauhid, tasawuf, akhlaq, hadits, ibadah-ibadah sholat, do'a, dan wirid.

b. Pengalaman dan Pendidikan Moral

Pesantren menempatkan pengalaman dan pendidikan moral sebagai salah satu kegiatan pendidikan yang paling penting, dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran para santri untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang diperoleh saat mengaji. Adapun nilai-nilai moral yang ditekankan di pesantren antara lain persaudaraan islam, keikhlasan, kesederhanaan, dan kemandirian. Di pesantren, para santri diberikan kesempatan untuk mempraktekkan nilai-nilai moral yang diperoleh saat ngaji.

c. Sekolah dan pendidikan umum

Pesantren memperlakukan kurikulum sekolah dengan mengacu pada pendidikan nasional dari

Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan untuk kurikulum madrasah mengacu pada kurikulum Departemen agama.

#### d. Keterampilan dan Kursus

Pelatihan keterampilan dan kursus dalam lingkungan pesantren tercakup pada kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kursus yang banyak dijumpai di lingkungan pesantren antara lain kursus bahasa Inggris maupun Arab, kursus pidato, seni baca Al-Qur'an, maupun kursus kewirausahaan

Kurikulum ini diberlakukan di pesantren karena dua alasan, yang pertama yakni karena merespon seruan pemerintah untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM). Yang kedua guna melakukan promosi dengan merespon kecenderungan masyarakat yang beranggapan bahwa alumni pesantren akan memiliki *multiskill* untuk masa depan mereka.

## 2. Kultur Pesantren

Kultur atau budaya merupakan suatu kebiasaan golongan atau anggota dalam sebuah organisasi yang menggambarkan pola dan cara berpikir, merasa, menanggapi, menuntun para anggotanya dalam bertindak sesuai dengan tujuan organisasi. Kultur

seperti ini hanya bisa dirasakan melalui perilaku anggota di dalamnya. Efektif atau tidaknya suatu organisasi bisa dilihat dari kulturnya atau kebiasaan perilaku anggota di dalamnya.<sup>45</sup>

Secara etimologis, Koentjaraningrat menyatakan bahwa budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, bentuk jamak dari kata *budh* dalam bahasa sansekerta yang berarti akal. Kemudian menjadi kata budhi (tunggal) atau budhaya (majmuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasilpemikiran atau akal.<sup>46</sup> Kebudayaan sedikitnya memiliki tiga wujud, yaitu<sup>47</sup>:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma peraturan, dan sebagainya
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas, kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

---

<sup>45</sup> Ach. Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi* (Malang: UMM Press, 2012), 181

<sup>46</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1976), 19

<sup>47</sup> *Ibid*, 15

Terciptanya suatu budaya berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang kemudian menjadi rutinitas yang menyatu dengan hati dan akal. Menurut Grehal Graham yang dikutip oleh Abi Sujak menyebutkan bahwa kultur organisasi adalah norma-norma, keyakinan, sikap, dan filosofi lembaga/ organisasi. Selanjutnya filosofi akan memunculkan beberapa cara pengelolaan, pemahaman, dan pengembangan sikap anggota terhadap pencapaian misi lembaga/organisasi.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian budaya tersebut, maka setiap individu maupun setiap komunitas dapat menciptakan budaya tertentu berdasarkan kreatifitasnya masing-masing. Ketika kemudian dilakukan berulang kali dan menjadi kesepakatan bersama, maka hal itulah yang selanjutnya disebut dengan budaya.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan mampu membentuk budaya yang khas yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan yang lain. Kultur yang terbentuk dalam pesantren, menjadi suatu identitas yang sekaligus menjadi benteng dari perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan tujuan

---

<sup>48</sup> Mohyi, *Teori*, 183

pesantren. Karena didalamnya terdapat nilai-nilai norma, perilaku, sistem, kebijakan, dan prosedur.<sup>49</sup>

Dalam kultur pesantren setidaknya ada sembilan nilai karakter yang diajarkan yakni:

a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Cinta pada Tuhan dapat diartikan sebagai sikap religius, yang menunjukkan bahwa segala perilaku didasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan serta ajaran agama.<sup>50</sup>

b. Kemandirian dan tanggungjawab

Mandiri merupakan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Sehingga mampu bekerja dan berfikir secara independen dengan pertimbangan yang matang. Sedangkan tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya baik pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.<sup>51</sup>

c. Kejujuran dan kebijaksanaan

---

<sup>49</sup> Sedarmayanti, *Pengembangan Kepribadian Pegawai* (Bandung: Mandar Maju, 2004), 206

<sup>50</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 1

<sup>51</sup> *Ibid.*, 11

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya atas perkataan, perilaku, maupun tindakannya. Sedangkan kebijaksanaan adalah kemampuan untuk mengatur dan belajar sendiri dengan memakai akal budi.<sup>52</sup>

d. Sopan santun

Sopan santun merupakan sifat yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya terhadap orang lain. Perilaku seseorang menggambarkan apa yang tertanam dalam hatinya. Karena hatilah yang selanjutnya membimbing manusia melakukan sesuatu. Pondok pesantren dikenal dengan budaya sopan santunnya, adab atau perilaku antara santri terhadap santri, santri kepada *ustadz*, terlebih antara santri pada kyai.

e. Dermawan, gemar menolong, dan gotong royong

Dermawan dan gemar menolong merupakan sikap yang selalu berupaya membantu orang lain. Kehidupan di pesantren didesain untuk bisa

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 11

bermasyarakat dan peduli pada sesama. Hal itu terbentuk karena di lingkungan pesantren seluruh santri jauh dari orang tua. Maka, apabila membutuhkan pertolongan, yang akan pertama kali dimintai pertolongan adalah teman-teman yang berada disekitarnya. Hal itulah yang selanjutnya akan menumbuhkan sikap gotong-royong dalam diri santri.

f. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras

Percaya diri merupakan sikap yakin atas kemampuan diri sendiri untuk tercapainya suatu target atau keinginannya. Target atau keinginan tersebut selanjutnya menjadi kekuatan dalam diri seseorang untuk dapat mencapai tujuannya. Sedangkan kreatif yakni kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam mencapai suatu tujuan juga diperlukan kerja keras, yang berarti keinginan dan semangat yang kuat yang disertai dengan usaha yang melebihi usaha orang lain pada umumnya.

g. Kepemimpinan dan Keadilan

Kepemimpinan merupakan serangkaian tindakan dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan sekumpulan orang melalui suatu institusi atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan adil merupakan suatu sikap yang bebas dari diskriminasi dan ketidakjujuran.

h. Rendah hati

Rendah hati merupakan kebalikan dari sikap sombong. Tidak menganggap dirinya lebih baik daripada orang lain, dan tidak menganggap orang lain lebih rendah dibandingkan dirinya sendiri. Sifat ini sangat penting dilaksanakan dalam pergaulan dimasyarakat.<sup>53</sup>

i. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai pendapat ataupun keadaan orang lain yang bertentangan dengan diri sendiri.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, 104

Pesantren yang mampu memberikan peradaban khusus memiliki fungsi kultur pesantren sendiri,yaitu:<sup>54</sup>

- a) Sebagai identitas dan citra suatu lembaga pendidikan yang membedakan antara pesantren yang satu dengan pesantren yang lain. Identitas ini terbentuk oleh beberapa faktor, seperti kondisi dan sistem nilai di lembaga tersebut.
- b) Sebagai sumber, kultur pesantren merupakan sumber inspirasi kebanggaan dan sumber daya yang dapat dijadikan arah kebijakan lembaga pendidikan tersebut.
- c) Sebagai pola perilaku, dimana kultur pesantren akan menentukan batas-batas perilaku yang telah disepakati oleh seluruh warga pesantren.
- d) Sebagai mekanisme adaptasi terhadap perubahan lingkungan.
- e) Sebagai tata nilai, kultur pesantren merupakan gambaran perilaku yang diharapkan dari warga pesantren dalam mewujudkan tujuan institusi pendidikan tersebut.

---

<sup>54</sup> Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 45



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan hasil pendekatan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>55</sup> Metode yang biasa digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan pendidik. Adapun dokumen-dokumen serta catatan lapangan penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren.

Jenis penelitian di MTs Darul Huda Mayak ini adalah studi kasus dimana dalam penelitian ini desain yang digunakan hanya satu kasus atau satu tempat

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2020), 18

penelitian saja. Penulis dapat memperoleh data dari guru-guru dan tenaga kependidikan di MTs Darul Huda Mayak. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti tertarik dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak mulai dari pemilihan materi, penentuan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi kurikulum secara keseluruhan.

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer di Mts Darul Huda Mayak merupakan ucapan atau hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu Bapak Muhammad Syamsi Hasan, S.E, dari WaKa kurikulum Bapak Joko Yulianto, S.Pd, dan dari tenaga pendidik yakni Ibu Muzakiyatul Maghfiroh, S.Pd.I sebagai guru Kaligrafi, Ibu Binti Rosyidah dan Bapak Muhammad Mukhlas sebagai Guru Fiqih, Bapak Mufid Saiful Akhyar selaku koordinator penyusunan materi kitab kuning sekaligus guru bahasa Inggris, dan bapak Aan Nur Fauzi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen madrasah yang meliputi kalender pendidikan madrasah, lokasi madrasah, jumlah peserta didik, pembagian tugas mengajar guru, struktur kurikulum, serta sarana dan prasarana madrasah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>56</sup> Dalam pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data.

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.<sup>57</sup> Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud serta menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

<sup>57</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 190

Dalam penelitian dengan metode wawancara ini, informan yang menempati posisi sebagai subjek yaitu sebagai berikut:

- a. Ustadz Muhammad Syamsi Hasan, SE. selaku kepala madrasah di MTs Darul Huda Mayak memperoleh data tentang kurikulum yang diterapkan di MTs darul Huda Mayak, dan tujuan diterapkannya integrasi kurikulum di MTs darul Huda Mayak.
- b. Ustadz Joko Yulianto selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTs Darul Huda Mayak memperoleh informasi mengenai program-program khusus yang diterapkan dalam kurikulum berbasis pesantren, dan standar pencapaian dari program-program tersebut.
- c. Ustadz Mufid Saiful Akhyar selaku koordinator penyusunan materi kitab kuning di MTs Darul Huda Mayak memperoleh informasi mengenai pemilihan dan penyusunan kitab yang dipelajari di MTs Darul Huda Mayak
- d. Ustadz Aan Nur Fauzi selaku tenaga pendidik MTs Darul Huda Mayak memperoleh

informasi tentang metode implementasi kegiatan berbasis pesantren, serta sasaran dari program-program tersebut.

- e. Ustadzah Muzakiyatul Maghfiroh selaku tenaga pendidik di MTs Darul Huada Mayak memperoleh informasi tentang metode implementasi kurikulum berbasis pesantren, serta sasaran dari program-program tersebut.
- f. Ustdzah Binti Rosyidah selaku tenaga pendidik di MTs Darul Huada Mayak memperoleh informasi tentang metode implementasi kurikulum berbasis pesantren, serta sasaran dari program-program tersebut.

## 2. Observasi

Dalam observasi penelitian, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur. Artinya peneliti melakukan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya.<sup>58</sup> Peneliti melaksanakan observasi langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek ditempat penelitian.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2020), 204

dalam observasi, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh, juga melakukan pengamatan dan observasi terhadap manajemen yang meliputi pemilihan materi, penentuan bahan ajar, pembagian tugas dan jam mengajar, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi kurikulum secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan karena posisi peneliti sebatas sebagai pengamat dalam objek penelitian, bukan orang yang terlibat langsung dalam objek penelitian. Peneliti mengamati seluruh kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam lembaga pendidikan dalam situasi sebenarnya.

Pada tahap observasi ini peneliti memulai dengan observasi yang sifatnya menggambarkan secara umum tentang situasi sosial yang berada di MTs Darul Huda Mayak. Selanjutnya secara lebih fokus, peneliti mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kurikulum yang meliputi pemilihan materi, penentuan bahan ajar,

pembagian tugas dan jam mengajar, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi kurikulum secara keseluruhan yang telah disetujui oleh kepala madrasah.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, maupun karya-karya monumental seseorang.<sup>59</sup> Dalam pelaksanaan teknik dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam manajemen kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak. Adapun data-data tersebut meliputi visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur kurikulum, jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar guru, data sarana dan prasarana madrasah, serta foto-foto kegiatan madrasah.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), 82

## D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian yang digunakan menggunakan Teknik analisis *Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, dan Saldana* sebagai berikut<sup>60</sup>:

### a. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Pengumpulan data penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan di MTs darul Huda Mayak yang berkaitan dengan pemilihan materi, penentuan bahan ajar, pembagian tugas dan jam mengajar, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi kurikulum secara keseluruhan.

### b. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Peneliti memilih data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang ada di MTs Darul Huda Mayak seputar manajemen kurikulum berbasis pesantren. Data yang relevan dan mengarah pada pemecahan masalah akan diseleksi kembali oleh peneliti, sekaligus untuk menjawab pertanyaan

---

<sup>60</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Saldana. J, *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook, Edition 3* (London : Sage Publication Inc. 2014), 31-32

penelitian. Data tersebut selanjutnya akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang hasil penelitian.

c. *Data Display* (Tampilan Data)

Miles, Huberman, dan Saldana berpendapat bahwa tampilan data merupakan suatu kumpulan informasi terkompresi yang memungkinkan tindakan penarikan kesimpulan dalam bentuk tabel, grafik, jaringan, matriks, dan format grafis lainnya.<sup>61</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan pengembangan sistem kategori dengan pengkodean, penyortiran data dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap penyortiran data penulis mengelompokkan satuan-satuan data tersebut menurut kategorinya dengan menuliskannya kembali dalam lembaran kertas dalam rangka penyajian paparan data penelitian. Peneliti selanjutnya membuat gambar, narasi, ataupun tabel untuk memudahkan penguasaan informasi terkait data tersebut, sehingga peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk hasil informasi yang lebih fokus dan mudah untuk dipahami.

d. *Concluding drawing* (Gambar Kesimpulan)

---

<sup>61</sup>*Ibid.*,

Peneliti mereduksi dan menyajikan data dalam satu kesatuan yang saling terkait sebelum, selama, maupun sesudah pengumpulan data di MTs Darul Huda Mayak, karena peneliti ingin memantapkan hasil penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

### **E. Teknik Pengecekan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara memastikan kebenaran data yang diperoleh hingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh seluruh pihak. Peneliti kemudian mencocokkan data yang adadi MTs Darul Huda Mayak, serta membandingkan informasi dan data dari hasil wawancara, observasi, dan membandingkan hasil informasi dan hasil wawancara, observasi, dan membandingkan hasil informan dengan dokumentasi yang berkaitan dengantahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren.

#### **1. Ketekunan/Keajegan pengamatan**

Ketekunan atau keajegan pengamatan dilakukan untuk menemukan unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan di MTS Darul Huda Mayak.

## 2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam metode triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh melalui proses wawancara kepala madrasah, Waka, dan tenaga pendidik serta melakukan observasi untuk mencari dokumen-dokumen tertulis yang meliputi profil madrasah, struktur organisasi madrasah, dan struktur kurikulum Mts Darul Huda Mayak.

Peneliti juga menggunakan triangulasi metode yakni dengan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang tidak sama. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang ada di Mts Darul Huda Mayak.



## **BAB IV**

### **PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN KURIKULUM BERBASIS PESANTREN**

#### **A. Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak<sup>62</sup>**

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Ponorogo. Didirikan sejak tahun 1986 oleh KH. Hasyim Sholeh. Dalam pembelajarannya menggunakan metode Salafiyah Al-haditsah yakni metode pembelajaran yang melestarikan metode lama.

Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan formal dan non formal. Untuk pendidikan formal meliputi MTs ( sederajat SMP), MA (Sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah (MMH). Sedangkan non formal diselenggarakan

---

<sup>62</sup> Dokumen, Sejarah Berdirinya MTsDarul Huda Mayak, 12 Maret 2022

dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning salafi yang *mu'tabaroh*.

Dengan metode *Salafiyah Al-Haditsah*, para santri dapat mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara utuh, dalam artian tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid, dan tasawuf dalam rangka *tafaqquh fii ad-diini*, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi, dan lain-lain dalam rangka tafakkur fii kholqillah, sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang mempunyai jiwa keagamaan yang teguh dan tegarserta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dizaman yang sudah modern seperti saat ini.

Madrasah Tsanawiyah "Darul Huda" didirikan pada tanggal 29 November 1990 dengan Nomor Izin Pendirian Sekolah W.m 06/03/004/KET/1990, dan bernaung dibawah yayasan Pondok Pesantren Darul Huda, sehingga metode pengajarannya pun juga sama yakni *Salafiyah Al-Haditsah*.

2. Letak geografis MTs Darul Huda Mayak<sup>63</sup>

Secara geografis letak Madrasah Tsanawiyah Darul Huda berada di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di jalan Ir. H. Juanda Gg.IV Nomor 38 Dusun mayak Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo merupakan salah satu sekolah swasta tingkat SMP sederajat yang lokasinya sangat strategis karena terletak di jantung kota Ponorogo. Dengan batas wilayah sebelah utara dibatasi oleh Jl. Menur Ronowijayan, sebelah selatan dibatasi oleh Kantor Departemen Agama, sebelah timur dibatasi oleh Jl. Suprpto, dan sebelah barat dibatasi oleh Jl.Ir. H. Juanda Gang VI.

---

<sup>63</sup> Dokumen, Letak Geografis MTs Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022



Gambar 3.1  
Denah Ruang Madrasah Tsanawiyah Darul Huda  
Mayak Tahun 2021-2022

3. Visi, Misi, dan tujuan MTs Darul Huda Mayak<sup>64</sup>
  - a. Visi MTs Darul Huda Mayak

*"Dengan berilmu, beramal dan bertakwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlakul Karimah".* Penguasaan Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum yang secara nyata diamalkan dalam kehidupan sehari – hari dengan dilandasi atas Ketaqwaan terhadap Allah SWT, dengan kata lain menciptakan manusia yang berwawasan keilmuan dan mampu

<sup>64</sup> Dokumen, Visi, Misi, dan tujuan MTs Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022

mengaplikasikannya dalam kehidupan, sebagai makhluk individu dan sosial yang selalu berorientasi kepada keridloan Allah sehingga terwujudlah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah.

b. Misi MTs Darul Huda Mayak

Memberikan penguasaan Ilmu Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan, sebagai persiapan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat secara islami.

c. Tujuan MTs Darul Huda Mayak

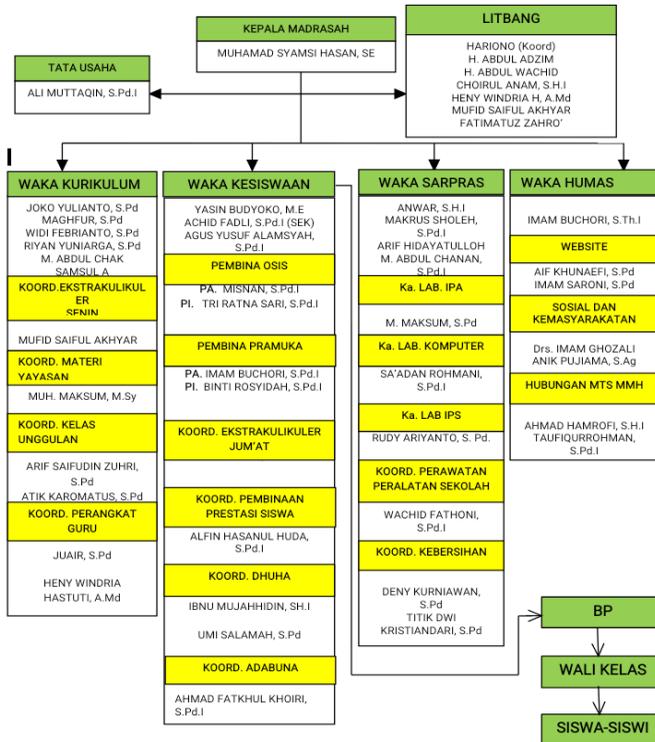
Menciptakan Intelektual Muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai – nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Struktur Organisasi MTs Darul Huda Mayak<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Dokumen Struktur Organisasi MTs Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022

Untuk menjalin kerjasama yang menjalankan visi dan misi serta mencapai tujuan pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Ponorogo dibutuhkan struktur organisasi yang nantinya memiliki fungsi dan peran masing-masing. Karena struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya, dengan melihat dan membaca struktur organisasi orang akan mudah mengetahui jumlah personal yang mendudukijabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Selain itu pihak madrasah juga akan lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan. Mekanisme kerja, tanggung jawab serta tugas dapat berjalan dengan mudah karena struktur organisasi biasanya ditampilkan garis komando (intruksi) dan garis koordinator antar posisi.



Gambar 3.2  
Struktur Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak  
Tahun 2021-2022

5. Keadaan Guru dan peserta didik MTs Darul Huda Mayak<sup>66</sup>

a. Keadaan Guru

Keadaan guru dan tenaga pengajar di  
MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

<sup>66</sup> Dokumen, Keadaan Guru dan peserta didik MTs Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022

yakni 81 tenaga pendidik laki-laki dan 62 tenaga pendidik perempuan dengan jumlah total 143 tenaga pendidik. Tenaga pendidik tersebut diantaranya berasal dari alumni pondok pesantren Darul Huda, pondok salaf, dan universitas/ perguruan tinggi.

b. Keadaan peserta didik MTs Darul Huda Mayak

Jumlah peserta didik di MTs Darul Huda Mayak pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 3010 peserta didik dengan perincian peserta didik laki-laki sebanyak 1633 dan peserta didik perempuan sebanyak 1377 yang terbagi menjadi 97 rombel dengan perincian kelas VII sebanyak 34 rombel, kelas VIII 34 rombel, dan kelas IX sebanyak 29 rombel.

6. Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Mayak<sup>67</sup>

Untuk melaksanakan semua kegiatan yang ada di lembaga Mayak MTs Darul Huda Mayak perlu didukung dengan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Begitu juga untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan MTs Darul Huda

---

<sup>67</sup> Dokumen, Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022

Mayak secara garis besar dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Sarana dan Prasarana MTs Darul Huda Mayak  
Tahun 2021-2022

No	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	97
2.	Ruang Tamu	1
3.	Ruang Perpustakaan	2
4.	Ruang Ka. Madrasah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang BP/BK	1
7.	Ruang Tata Usaha	2
8.	Ruang UKS	1
9.	Lab. Komputer	4
10.	Koperasi	2
11.	Ruang OSIS	2
12.	Kamar Mandi/WC Guru	4
13.	Kamar Mandi/WC Siswa	24
14.	Kamar Mandi/WC Siswi	27

Sumber Data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah  
Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022

## 7. Prestasi Siswa<sup>68</sup>

MTs Darul Huda mayak telah meraih banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non

---

<sup>68</sup> Dokumen, Prestasi siswa MTs Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022

akademik. Adapun prestasi siswa yang ada di lingkungan MTs Darul Huda sebagai berikut:

Tabel 3.2  
ata Prestasi MTs Darul Huda Mulai  
Tahun 2018-2021

No.	Data Prestasi Siswa
1.	JUARA 3 KOMPETISI SAINS MADRASAH HUT Pramuka 2019
2.	JUARA 2 DEVILLE HUT Pramuka 2019
3.	JUARA 1 FORMASI BARISAN PUTRA HUT Pramuka 2019
4.	JUARA 3 FORMASI BARISAN PUTRI HUT Pramuka 2019
5.	Harapan 2 kirab pramuka HUT pramuka 2019
6.	Harapan 3 bulu tangkis porseni tingkat kabupaten 2019
7.	Harapan 1 catur porseni tingkat kabupaten 2019
8.	Harapan 1 futsal porseni tingkat kabupaten 2019
9.	Juara 3 kaligrafi porseni tingkat kabupaten 2019
10.	Juara 1 kaligrafi porseni tingkat kabupaten 2019
11.	Juara 2 lari 3000 m porseni tingkat kabupaten 2019
12.	Juara 2 lari 400 m PORSENI tingkat kabupaten 2019
13.	Harapan 1 MTQ PORSENI tingkat kabupaten 2019
14.	Juara 2 pidato b. Indonesia porseni tingkat

No.	Data Prestasi Siswa
	kabupaten 2019
15.	Juara 2 pidato bahasa inggris porseni tingkat kabupaten 2019
16.	Harapan 2 pidato bahasa inggris porseni tingkat kabupaten 2019
17.	Harapan 2 tahfidz porseni tingkat kabupaten 2019
18.	Juara 1 tenis meja ganda porseni tingkat kabupaten 2019
19.	Juara 2 tenis meja tunggal porseni tingkat kabupaten 2019
20.	Juara 3 tolak peluru porseni tingkat kabupaten 2019
21.	Juara 3 bola volly porseni tingkat kabupaten 2019
22.	Harapan 2 kaligrafi porseni tingkat kabupaten 2019
23.	Juara 1 kaligrafi porseni tingkat kabupaten 2019
24.	Juara 2 mtq porseni tingkat kabupaten 2019
25.	Juara 1 pidato bahasa arab porseni tingkat kabupaten 2019
26.	Harapan 1 pidato bahasa inggris porseni tingkat kabupaten 2019
27.	Harapan 2 pidato bahasa inggris porseni tingkat kabupaten 2019
28.	Juara 2 singer porseni tingkat kabupaten 2019
29.	Juara 1 tahfidz porseni tingkat kabupaten 2019
30.	Juara 1 kaligrafi porseni tingkat provinsi 2019

<b>No.</b>	<b>Data Prestasi Siswa</b>
31.	Harapan 3 kaligrafi porseni tingkat provinsi 2019
32.	Terbaik 1 Kompetisi Sains Madrasah Online Materi Bahasa Arab Tingkat Kabupaten Tahun 2020
33.	Terbaik 2 Kompetisi Sains Madrasah Online Mapel IPA Tingkat Kabupaten Tahun 2020
34.	Terbaik 6 Putri Kompetisi Sains Madrasah Online Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2020
35.	Harapan 2 Putra KSM Online Materi IPA tingkat Provinsi Jawa Timur
36.	Harapan 1 Putri KSM Online Materi IPA tingkat Provinsi Jawa Timur
37.	Medali Perak Putra Olimpiade Numerasi Nasional Materi Matematika Tingkat Nasional Tahun 2021
38.	Medali Perunggu Putri ONM Materi IPA Online Tingkat Provinsi Jawa Timur
39.	2 Buah Medali Perak Putri Kompetisi Sains Nasional Materi IPA Online Tingkat Nasional Tahun 2021
40.	3 Buah Medali Perak Putri Olimpiade MIPA Materi IPA Online Tingkat Nasional Tahun 2021
41.	Juara 2 Putra Pramanda's Scout Competition Materi Desain Poster Online Tingkat Provinsi Jatim Tahun 2021
42.	Juara 1 Putri Kompetisi Sains Nasional Online Materi IPA Tingkat Kabupaten Tahun 2021
43.	Juara 2 Putra Kompetisi Sains Nasional

No.	Data Prestasi Siswa
	Online Materi IPA Tingkat Kabupaten Tahun 2021
44.	Juara 2 Putra Porseni Cabang Tenis Meja Tunggal Tingkat Kabupaten Tahun 2021

Sumber Data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022

## 8. Struktur Kurikulum MTs Darul Huda<sup>69</sup>

Tabel 3.3  
Struktur Kurikulum MTs Darul Huda Mayak  
Tahun 2021-2022

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
		Kelas VII	Kelas II	Kelas III
1	Pendidikan Agama			
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2
	b. Aqidah Akhlaq	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. S K I	2	2	2
	e. Bahasa Arab	4	4	4
2	Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	5	5	5
6	Sains			
	a. Biologi	3	3	3
	b. Fisika	3	3	3

<sup>69</sup> Dokumen, Struktur Kurikulum MTs Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022

7	Pengetahuan Sosial			
	a. Geografi + (Sosiologi *)	2	2	2
	b. Ekonomi	2	2	2
	c. Sejarah	2	2	2
8	Kesenian / Kertakes	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani	2	2	2
10	Keterampilan / Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
11	Bahasa Daerah/Kegiatan Pembiasaan	2	2	2
<b>JUMLAH</b>		47	47	47

Sumber Data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak, Maret 2022

## 9. Tata Tertib Madrasah<sup>70</sup>

### Tata Tertib Guru

- a. Guru harus tetap bersikap dan berbuat sesuai dengan kode etik jabatan guru dalam menunaikan tugas.
- b. Guru yang bertugas mengajar datang ke madrasah selambat lambatnya pada waktu jam mengajar dimulai.
- c. Guru yang mengajar jam pertama dan / atau terakhir supaya membimbing pelaksanaan siswa

---

<sup>70</sup> Dokumen, Tata Tertib MTs Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022

berdo'a.

- d. Setiap pergantian jam mengajar guru bertugas mengawali belajar dengan Basmallah dan mengakhiri pelajaran dengan Hamdallah.
- e. Guru piket harus sudah siap di madrasah 10 menit sebelum jam pertama hingga 5 menit sesudah jam pelajaran terakhir.
- f. Guru yang bertugas sebagai wali kelas, berfungsi sebagai wakil dari kepala madrasah pada kelas yang bersangkutan dan bertanggung jawab atas:
  - 1) Ketertiban kelas
  - 2) Kemajuan kelas
  - 3) Disiplin kelas
  - 4) Kebersihan kelas
  - 5) Pelaksanaan tata tertib dan pengisian buku raport, juga sebagai pembantu BP.
- g. Pada waktu dinas ataupun memberi jam tambahan dan les, guru harus berpakaian seragam dinas yang rapi dan bersih sesuai dengan kode etik jabatan guru.
- h. Guru yang memberi les privat kepada siswa, terlebih dahulu harus izin Kepala Madrasah.
- i. Guru dilarang memulangkan siswa tanpa izin

Kepala Madrasah.

- j. Guru yang berhalangan hadir harus memberitahun Kepala Madrasah.
- k. Guru hanya diperbolehkan izin sekali dalam sebulan maxsimal 3 hari.
- l. Guru dilarang membawa pulang alat / inventaris madrasah tanpa izin Kepala Madrasah.
- m. Guru dilarang membawa ormas / parpol ke lingkungan madrasah.
- n. Guru yang mengajar di madrasah lain harus memberi tahu Kepala Madrasah.
- o. Peraturan tata tertib lain yang belum tercantum akan ditentukan kemudian atau diatur dengan intruksi Kepala Madrasah.<sup>71</sup>

## **TATA TERTIB SISWA**

### **A. Ketentuan Umum**

1. Semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas kecuali mendapat izin dari guru piket
3. Siswa absent karena sakit / ada kepentingan, harus dengan surat keterangan dari orang tua / wali murid.

---

<sup>71</sup> Dokumen, Tata Tertib Guru MTs Darul Huda, Mayak 12 Maret 2022

4. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar jam sekolah
5. Siswa tidak meninggalkan pelajaran selama jam pelajaran berlangsung
6. Siswa yang telah diperingatkan dan masih sering melanggar akan dikeluarkan dari sekolah.
7. Siswa hanya diperbolehkan berangkat dari rumah sendiri / wali dan atau mukim di pondok.

#### B. Kewajiban Siswa

1. Taat dan hormat kepada Kepala Sekolah , Guru dan Karyawan.
2. Menjaga nama baik Madrasah, Guru dan pelajaran pada umumnya.
3. Saling menghargai sesama siswa
4. Bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan kelas dan kerindangan Sekolah.
5. Bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan peralatan sekolah.
6. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya
7. Kehadiran siswa minimal 90 % dari masuk hari efektif

8. Parkir kendaraan pada tempat yang tersedia dan dikunci
9. Ikut berperan aktif agar tata tertib dapat berjalan dan ditaati
10. Berseragam lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
11. Rambut dan kuku dipotong rapi, bersih dan terpelihara
12. Berpakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah

### C. Larangan Siswa

1. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
2. Menerima surat, tamu, atau telephone, kecuali mendapat izin dari guru piket.
3. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai.
4. Merokok di dalam dan atau di luar sekolah
5. Mengganggu jalannya pelajaran baik di kelasnya maupun kelas yang lain
6. Berkelahi dan bermain hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman

7. Meminjam alat – alat pelajaran sesama siswa pada waktu pelajaran berlangsung.
  8. Keluar dari lingkungan sekolah lebih dari 50 meter
  9. Menempatkan kendaraan di luar tempat yang telah ditentukan
  10. Menjalin hubungan putra – putri
  11. Membawa, membaca dan atau menyimpan buku – buku / barang – barang porno, novel, buku cerita
  12. Membawa, menyimpan, dan menggunakan obat – obat terlarang, HP (HandPhone) dan sejenisnya.
  13. Tidak boleh Kost, selain dari rumah keluarga sendiri.
- D. Lain – Lain
1. Hal – hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini diatur kemudian oleh sekolah.
  2. Tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan
  3. Apabila di kemudian ada kekeliruan atau kekurangan akan ditinjau kembali.<sup>72</sup>

## **TUGAS – TUGAS WALI KELAS**

1. Mengetahui tugas tugas pokok yaitu :

---

<sup>72</sup> Dokumen, Tata Tertib MTs Darul Huda, Mayak, 12 Maret 2022

- a. Mewakili Orang tua dan Kepala Sekolah dalam lingkungan kelasnya.
  - b. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
  - c. Membantu pengembangan ketrampilan siswa
  - d. Mempertinggi budi pekerti luhur dan memperkuat kepribadian siswa.
2. Mengetahui jumlah anak didiknya, baik pria maupun wanita.
  3. Mengetahui nama nama anak didiknya
  4. mengetahui identitas anak didik, antara lain dengan cara memanggil seorang demi seseorang didiknya.
  5. Mengetahui kehadiran anak didiknya setiap hari.
  6. Mengetahui masalah masalah anak didiknya setiap hari.
  7. Mengadakan penilaian kelakuan dan kerajinan anak didiknya
  8. Mengambil tindakan untuk mengetahui masalahnya
  9. Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak didiknya
  10. Membina suasana kekeluargaan.
  11. Melaporkan hasil hasil tugasnya kepada kepala madrasah.

## **PENINGKATAN KWALITAS GURU DAN SISWA**

### **A. Peningkatan Kualitas Guru**

- 1. Pelatihan - pelatihan karya ilmiah*
- 2. MGMP*
- 3 Study banding / kelayakan.*
- 4. Melengkapi alat raga seperti laboratorium, Vedio ( TV, VCD )*

### **B. USAHA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA**

1. Mengikuti pelaksanaan lomba-lomba karya ilmiah.
2. Pelatihan Kursus Dasar Siswa ( LKDS )
3. Merriberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
4. Meningkatkan tarqiyatul lughoh
  - a. Bahasa Arab
  - b. Bahasa Inggris
5. Mengadakah kunjungan / penelitian
6. Kegiatan-kegiatan karya ilmiah

### **C. Seragam Guru**

- 1. Sabtu & Ahad : Bebas & Rapi*
- 2. Senin & Selasa : PSH*

3. Rabu & Kamis : Yayasan dan berdasar

## PELANGGARAN DAN SANKSI SISWA

### A. Kelakuan

**Tabel 3.4 Pelanggaran dan Sanksi Siswa**

No.	BENTUK PELANGGARAN	SKOR
1.	Bersikap tidak sopan atau berani	20 - >100
2.	kepada kepala madrasah	20 - >100
3.	Membawa, menyimpan atau menggunakan atau mengkonsumsi obat-obat terlarang	20 - >100
4.	Membawa atau menyimpan	20 - >100
5.	buku, VCD atau benda porno	20 - >100
6.	Melakukan atau terlibat kriminalitas /	10 - > 100
7.	tindak pidana	10 - >100
8.	Melakukan hubungan antar lain jenis	10 - >100
9.	Memalsu surat, tanda tangan atau dokumen madrasah	10 - >100
10.	Merusak, mencemarkan atau menyalahgunakan nama baik almamater	10 - >100
11.	Terlibat perkelahian antar pelajar atau	10 – 80
12.	sesama teman	10 – 80
13.	Mengambil atau menggunakan hak milik orang lain tanpa izin	10
	Merusak atau menghilangkan sarana dan prasarana madrasah	
	Membawa atau menyimpan senjata tajam di Madrasah	
	Keluar dari lingkungan madrasah tanpa izin	
	Merokok baik di dalam maupun di	

	luar lingkungan madrasah	
--	--------------------------	--

## B. Kerapian

No.	BENTUK PELANGGARAN	SKOR
1	Menggunakan pewarna rambut	30
2	Bertindik atau memakai anting-anting	20
3	bagi laki-laki	10
4	Tidak berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan madrasah	10
5	Berambut gondrong bagi laki-laki	8
6	Memakai asesoris/ berdandan yang tidak layak sebagai pelajar	4
	Berpakaian seragam dengan identitas tidak lengkap atau tidak rapi	

## C. Kedisiplinan

No.	BENTUK PELANGGARAN	SKOR
1	Tidak mengikuti pelajaran / upacara	8
2	tanpa izin	8
3	Tidak mengikuti kegiatan-kegiatan	8
4	madrasah	6
5	Mengganggu kegiatan proses belajar	4
6	mengajar Memarkir kendaraan tidak pada tempat yang ditentukan Tidak membawa peralatan atau kelengkapan belajar Terlambat datang ke sekolah	4

## KETERANGAN :

No.	JENIS PELANGGARAN	SKOR	SANKSI
-----	-------------------	------	--------

1	Pelanggaran ringan	1 - 20	Peringatan lisan
2	Pelanggaran sedang	21 - 40	Mengerjakan tugas tertentu dari Madrasah dan membuat surat pernyataan yang diketahui oleh wali kelas
3	Pelanggaran berat	41 - 60	Panggilan orang tua / wali murid I dan membuat surat pernyataan yang diketahui Kepala Madrasah
4	Pelanggaran sangat berat	61 - 99 100 > 100	Panggilan orang tua/wali murid II dan membuat surat pernyataan yang diketahui Kepala Madrasah Dikembalikan kepada orang tua/wali murid Dikeluarkan dari Madrasah dengan tidak hormat

Sumber Data: Dokumen MTs Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022

**B. Paparan Data (Tesis) Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum MTs Darul Huda Mayak**

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan- kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada diri siswa. Didalam perencanaan kurikulum, minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Darul Huda Mayak bahwasanya proses perencanaan kurikulum di MTs Darul Huda Mayak dilakukan pada awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala madrasah, dewan guru, serta wali murid yang tergabung dalam jajaran komite sekolah. Dalam perencanaan kurikulum tersebut dilakukan penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan. Penyesuaian yang dilakukan meliputi tanggal pelaksanaan agenda-agenda yayasan dan agenda-agenda dalam kalender pendidikan nasional. Selain itu, dalam proses perencanaan kurikulum ini juga dibahas tentang sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, serta stretegi evaluasi yang akan digunakan.



“Dalam perencanaan kurikulum, terlebih dahulu akan dilakukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen madrasah baik tentang kurikulum yang diterapkan sebelumnya yakni KTSP, selanjutnya akan dikaji juga tentang kurikulum yang diterapkan oleh madrasah saat ini yakni K13, kemudian dilakukan penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dan kalender madrasah untuk menjadwalkan kegiatan-kegiatan madrasah, baru setelah itu akan ditentukan pembagian tugas baik dalam pembelajaran secara langsung ataupun pendukung kegiatan pembelajaran serta seluruh perangkat pembelajarannya.”<sup>75</sup>

Dalam penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan agenda yayasan, MTs Darul Huda Mayak melakukan beberapa upaya termasuk mengajukan izin pada Pendma untuk melaksanakan ujian madrasah lebih awal dari jadwal pada kalender pendidikan nasional. Hal ini dapat diketahui dari kutipan wawancara dengan bapak Joko Yulianto tentang penyesuaian kalender pendidikan nasional dengan agenda madrasah.

“Ada beberapa agenda dari yayasan yang tidak bisa dilaksanakan secara beriringan dengan agenda dalam kalender pendidikan nasional. Jadi dari pihak madrasah harus melakukan penyesuaian

---

<sup>75</sup> Muhammad Syamsi Hasan, Wawancara 02. Mayak 30 November 2021

agenda dengan dua kalender tersebut. Termasuk mengajukan surat dispensasi ke PendMa untuk melaksanakan ujian Madrasah dua bulan lebih awal dari agenda pendidikan nasional karena dalam agenda yayasan, pada akhir bulan Maret bersamaan dengan agenda libur Ramadhan dan hari raya Idul Fitri bagi seluruh santri. Selain melaksanakan ujian lebih awal, dari pihak PendMa juga memperbolehkan madrasah untuk membuat soal secara mandiri dalam ujian tersebut.”<sup>76</sup>

Dalam melakukan perencanaan kurikulum, terlebih dahulu ditentukan tujuan dari dirumuskannya kurikulum di MTs Darul Huda Mayak, adapun tujuan dari MTs Darul Huda Mayak dapat dilihat dari visi MTs darul Huda Mayak yakni *"Dengan berilmu, beramal, dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlaqul Karimah"*.

Selanjutnya, perencanaan kurikulum merupakan petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

---

<sup>76</sup> Joko Yulianto, Wawancara 01. Mayak, 27 November 2021



### Gambar 4.3 Pembagian Tugas Mengajar MTs Darul Huda Mayak

Pembagian tugas mengajar ini disesuaikan dengan alokasi waktu belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik, jumlah kelas, serta jumlah tenaga pendidik di MTs Darul Huda Mayak.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, guru memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan oleh madrasah. Biasanya, media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Media pembelajaran tersebut antara lain buku paket, LKS, speaker audio, dan LCD proyektor.<sup>78</sup> Selain itu, pada materi-materi tertentu, biasanya guru akan menyediakan media belajar secara mandiri atau memanfaatkan alat-alat peraga untuk mempermudah penyampaian materi. Misalnya, dalam

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Selasa, 15 Maret 2022, pukul 08.00-09.30

pembelajaran kaligrafi, guru akan mewajibkan seluruh siswa-siswi untuk memiliki kalam/pena dan tinta agar seluruh siswa dapat mengikuti arahan dari guru dalam menulis kaligrafi. Selain itu, dalam penyampaian materi haji, siswa dan siswi akan dijadwalkan untuk melaksanakan kegiatan manasik haji dengan menggunakan media berupa atribut-atribut manasik haji.

Disamping penggunaan media pembelajaran, diperlukan juga sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang tersedia di MTs Darul Huda Mayak antara lain yaitu ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, aula dan lapangan olah raga.<sup>79</sup>

Dalam rangka membangun dan mempertahankan kultur pesantren, MTs Darul Huda Mayak menerapkan beberapa program khusus antara lain penyampaian materi ubudiyah, hafalan-hafalan materi yayanan (bacaan-bacaan sholat, hafalan surat-surat pendek, wirid setelah sholat fardhu, dan tahlil)

---

<sup>79</sup> Dokumen Kurikulum Tahun 2021 MTs Darul Huda Mayak, 12 Maret 2022

yang digunakan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan. Selain itu juga diterapkan program pengajian kitab kuning dan manasik haji untuk menunjang penyampaian materi fiqih dan Al-Qur'an hadits.

Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Syamsi Hasan:

“Dalam membangun dan mempertahankan kultur pesantren, medrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan antara lain Penyampaian dan hafalan materi ubudiyah yang juga digunakan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan, Kajian kitab kuning yang ditambahkan dalam materi Fiqih dan Al-Qur'an dan Hadits, penyampaian dan pembiasaan adab ala pesantren dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari”.

Pengorganisasian kurikulum adalah proses ketika suatu lembaga mampu mengidentifikasi kebutuhan, serta menentukan skala prioritas kebutuhan, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan berdasarkan sumber-sumber yang tersedia. Pengorganisasian kurikulum merupakan proses menyusun organisasi kurikulum secara formal dengan merancang materi pelajaran, menganalisis, kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pada setiap jenjang pendidikan. Ada tiga

aspek yang yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum, yaitu:

- 1) Rincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
- 3) Pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Proses pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda dilakukan dengan cara merancang agar materi yang diterima siswa di sekolah relevan dengan materi yang diterima siswa di pesantren. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap materi-materi yang juga dibutuhkan siswa dalam kehidupan baik di pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dalam hasil wawancara penulis dengan bapak Muhamad Syamsi Hasan, SE selaku kepala madrasah tentang pengorganisasian kurikulum di MTs Darul Huda Mayak:

Untuk kurikulum, MTs Darul Huda mengacu pada kurikulum nasional K13 serta mengacu pada KMA 183-184. Namun dalam beberapa mata pelajaran tertentu akan dilakukan penyesuaian terhadap kultur

pesantren. Misalnya pada perluasan materi Fiqih dan Al-Qur'an Hadits, MTs Darul Huda memilih untuk menyisipkan kitab kuning dalam pembelajaran yang mana pada awal pembelajaran, terlebih dahulu akan diajarkan rumus dan cara-cara menulis pegon. Selanjutnya, secara bertahap siswa akan memperoleh materi tambahan yang bersumber dari kitab-kitab kuning.<sup>80</sup>

STRUKTUR KURIKULUM MTs. "DARUL HUDA" MAYAK TONATAN PONOROGO				
NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
		Kelas VII	Kelas II	Kelas III
1	Pendidikan Agama			
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2
	b. Aqidah Akhlaq	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. S K I	2	2	2
	e. Bahasa Arab	4	4	4
2	Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Inggris	4	4	4
5	Matematika	5	5	5
6	Sains			
	a. Biologi	3	3	3
	b. Fisika	3	3	3
7	Pengetahuan Sosial			
	a. Geografi + (Sosiologi *)	2	2	2
	b. Ekonomi	2	2	2
	c. Sejarah	2	2	2
8	Kesenian / Kertakes	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani	2	2	2
10	Keterampilan / Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
11	Bahasa Daerah/Kegiatan Pembiasaan	2	2	2
	JUMLAH	47	47	47

Gambar 4.4 Gambar Struktur Kurikulum MTs Darul Huda Mayak

Dari struktur kurikulum tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam segi materi, MTs Darul Huda Mayak tetap mempertahankan standar dan materi dari kurikulum pendidikan nasional. Akan tetapi, dalam

---

<sup>80</sup> Muhammad Syamsi Hasan, Wawancara 02. Mayak 30 November 2021

pelaksanaannya, MTs Darul Huda Mayak melakukan beberapa penyesuaian dengan kultur pesantren.

Selain melakukan pengorganisasian terhadap materi pelajaran, pengorganisasian peserta didik di MTs Darul Huda Mayak dilakukan mulai dari proses perekrutan peserta didik. Dalam proses tersebut, MTs Darul Huda Mayak tidak menetapkan standar tertentu dalam perekrutan peserta didik. Sehingga dapat dikatakan, seluruh siswa yang mendaftar di MTs Darul Huda Mayak akan diterima.<sup>81</sup> Selanjutnya, pengorganisasian peserta didik berikutnya dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik dengan sistem homogen, yakni pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan, baik dalam kegiatan pembelajaran didalam ruang kelas maupun dalam penggunaan sarana dan prasarana madrasah. Namun dalam pengelompokan kelas, MTs Darul Huda Mayak menerapkan sistem heterogen, yakni pembagian siswa-siswi secara acak dengan tidak dikelompokkan berdasarkan prestasi baik

---

<sup>81</sup> Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak.

secara akademik maupun non akademik.<sup>82</sup> Hal ini dibenarkan oleh Ibu Atikah Rahmah, S.Pd:

“Pengorganisasian peserta didik secara homogen dilakukan atas beberapa dasar pertimbangan. Pertimbangan pertama karena MTs Darul Huda berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Huda mayak yang berupaya mempertahankan tradisi pesantren dengan melakukan pemisahan kelas antara santri putra dengan santri putri. Selain itu, pemisahan kelas antara santri putra dengan santri putri akan mempermudah penanaman karakter kepribadin yang baik terutama diusia siswa-siswi MTs yang mulai beranjak remaja.”<sup>83</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik adalah pramuka, sedangkan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, MTs Darul Huda Mayak menyediakan beberapa program ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti oleh peserta didik:

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak, Pada Hari Rabu 16 Maret 2022, Pukul 08.00-Selesai

<sup>83</sup> Atikah Rahmah, Wawancara 07. Mayak, 20 Juli 2022

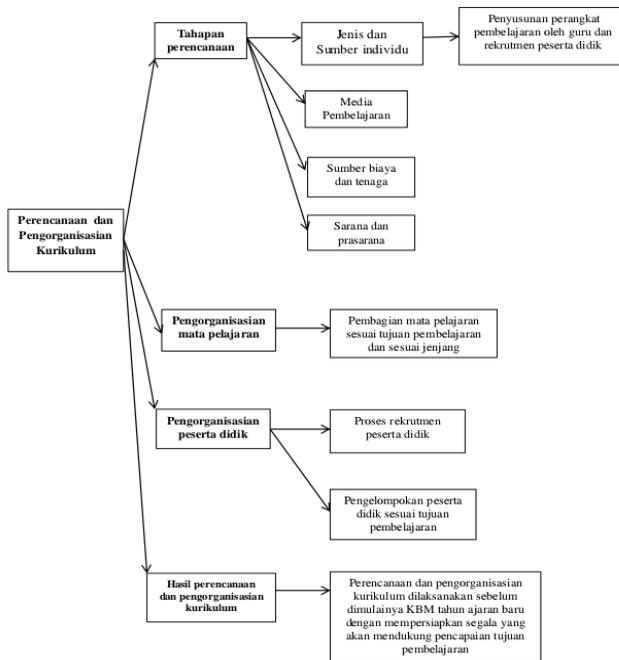
Tabel 4.1  
Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan Mts Darul Huda  
Mayak

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan
1.	Bola Volly
2.	Futsal
3.	Sepak Bola
4.	Bulu tangkis
5.	Hadroh
6.	Seni Daerah
7.	Drumband
8.	Teknologi Informatika
9.	Elektronika
10.	Kaligrafi
11.	Seni Pentas
12.	Da'wah Keagamaan
13.	Kajian Fiqih
14.	Kitab Kuning
15.	Tahfidz Al Quran
16.	Qiroah

Sumber Data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah darul Huda Mayak 12 Maret 2022

Dengan demikian, perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak mempersiapkan segala kegiatan dan menentukan program yang akan dilakukan di masa mendatang. Adapaun pembentukan program-program tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan segala aspek yang

terlibat dalam pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak. Kepala sekolah, WaKa kurikulum, maupun para guru mempersiapkan agenda, jadwal, maupun materi yang akan dilaksanakan dan dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, dipersiapkan juga sarana dan prasarana guna pencapaian tujuan perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak.



Gambar 4.5 Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum berbasis Pesantren di Mts Darul Huda Mayak

### **C. Analisis (Antitesis) Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum berbasis Pesantren MTs Darul Huda Mayak**

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber yang kemudian digunakan untuk mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar. Dalam perencanaan kurikulum haruslah melihat peluang-peluang agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kondusif.<sup>84</sup>

Pada rapat perencanaan kurikulum di awal tahun ajaran, kepala madrasah akan menentukan tujuan dan target yang ingin dicapai selama satu tahun. Selanjutnya, kepala madrasah akan memberikan tugas pada guru maupun tenaga pendidik yang lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Bagi guru, akan diminta untuk membuat silabus dan RPP sesuai dengan tujuan dan target yang telah disampaikan kepala sekolah sebelumnya. Sedangkan untuk bagian

---

<sup>84</sup> Muhammad Tatang Amirin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 42

sarana dan prasarana, diminta untuk melaporkan tentang kondisi sarana dan prasarana madrasah serta membuat skala prioritas pemenuhan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah bersama WaKa kurikulum selanjutnya akan melakukan penyesuaian kalender pendidikan dengan kalender kegiatan dari yayasan.

Tujuan dilakukannya penyesuaian perencanaan kurikulum berbasis pesantren adalah agar terjadi kesesuaian dan keselarasan antara tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah dengan program dan kegiatan-kegiatan dari pesantren. Dengan begitu, peserta didik akan mengikuti kegiatan-kegiatan madrasah dengan baik dengan tanpa mengesampingkan program dan kegiatan dari pesantren.

Pelaksanaan perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak telah berjalan sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan. Setelah diberikan rambu-rambu oleh kepala sekolah tentang tujuan yang ingin dicapai madrasah, selanjutnya masing-masing WaKa akan menyusun perencanaan yang akan digunakan dalam satu tahun ajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang dilengkapi dengan data observasi maupun dokumentasi, dapat diketahui bahwasanya melalui perencanaan kurikulum, suatu lembaga pendidikan akan semakin mudah dalam mengambil keputusan maupun menetapkan kebijakan-kebijakan karena telah mengetahui arah pergerakan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang telah disampaikan bapak Joko Yulianto bahwasanya dalam perencanaan di awal tahun ajaran, madrasah akan menyusun program-program maupun strategi baru sebagai tanggapan dari evaluasi tahun ajaran yang lalu. Berbagai inovasi akan dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada tahun ajaran mendatang.

Selanjutnya pada pengorganisasian kurikulum juga disusun materi dan program-program yang akan diberikan kepada peserta didik, pembagian materi pelajaran berdasarkan jenjang pendidikan, serta akan disusun jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan jumlah kelas maupun jumlah peserta didik. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dan metode yang akan digunakan dalam mengajar dengan membuat

beberapa penyesuaian dengan ketentuan sesuai dengan informasi rambu-rambu dari kepala sekolah.

Pada pengorganisasian kurikulum, Mts Darul Huda Mayak melakukan pengembangan dalam beberapa materi pelajaran guna mengembangkan kultur pesantren di lingkungan madrasah. Misalnya, pada materi kesenian, MTs Darul Huda memilih materi pembelajaran kaligrafi baik untuk kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Untuk kelas VII mempelajari *khot naskhi*, kelas VIII mempelajari *khot riq'ah*, dan kelas IX mempelajari Selain itu, dalam perluasan materi pada mata pelajaran Fiqih dan Al- Qur'an Hadits, diselipkan materi tambahan dalam bentuk kitab kuning sebagai penunjang materi dari buku paket dan LKS.

Penetapan hafalan materi yaysan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan juga merupakan upaya mengembangkan sekaligus mempertahankan kultur pesantren di MTs Darul Huda Mayak. Dalam program tersebut, siswa diharuskan menyetorkan hafalan materi ubudiyah yang meliputi bacaan-bacaan sholat, surat-surat pendek, wirid setelah sholat, serta tahlil. Program tersebut bertujuan untuk mempersiapkan

siswa-siswi yang menuntut ilmu dalam lembaga yang berbasis pesantren untuk dapat terjun di masyarakat.

Pengorganisasian dalam manajemen kurikulum berbasis pesantren telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah. Disamping melakukan pengorganisasian materi, MTs Darul Huda Mayak juga melakukan pengorganisasian peserta didik secara homogen. Yakni dengan melakukan pemisahan kelas antara santri putra dengan santri putri. Selain itu, pemisahan kelas antara santri putra dengan santri putri akan mempermudah penanaman karakter kepribadian yang baik dalam diri siswa maupun siswi.

#### **D. Sinkronisasi Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs darul Huda Mayak**

Mengingat kondisi krisis moral yang semakin menjadi-jadi belakangan ini, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan karakter menjadi sangatlah penting. Perwujudan hal itu dapat dimulai dari adanya perencanaan yang matang, Perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang matang agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Kennet T. Henson

dalam bukunya *“The Curriculum Development for Education Reform”* sebagaimana dikutip oleh Agus Zainul Fitri mengungkapkan bahwa tujuan kurikulum dalam pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu *aim* (tujuan pendidikan nasional), sebagaimana yang tertera dalam UUD 1945 alenia empat yakni “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”, kemudian pada *goal* (tujuan wilayah/ daerah/ institusi/ lembaga) misalnya menciptakan intelektual muslim yang berwawasan kebangsaan yang mampu mengaktualisasikan nilai – nilai Islam ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sedangkan *objective* (tujuan pembelajaran) disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Perencanaan kurikulum di Mts Darul Huda Mayak telah sesuai dengan tahapan dan ketentuan perencanaan kurikulum nasional. Akan tetapi pengingat pesan yang disampaikan oleh KH. Hasyim Soleh, pendiri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak bahwa “Jangan sampai menolak santri yang ingin belajar di Darul Huda, seluruh anak yang ingin mencari ilmu tidak boleh dilarang”, maka yang terjadi adalah terlalu banyaknya peserta didik di Darul Huda sehingga dalam

penyediaan sarana dan prasarana masih terdapat banyak kekurangan. Dengan demikian, seluruh usaha madrasah untuk tetap memaksimalkan pendidikan dan pembelajaran menggunakan sarana dan prasarana dengan segala keterbatasannya perlu diapresiasi.

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak telah melakukan penyesuaian agenda dalam kalender pendidikan nasional dengan kalender yayasan yang telah dimusyawarahkan oleh kepala madrasah, pimpinan yayasan, dan WaKa Kurikulum. Disamping menekankan pendidikan dan pembiasaan karakter kepesantrenan, dalam perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak juga telah memunculkan inovasi pembelajaran kitab kuning pada mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadits. Dengan begitu, kerjasama pemerintah dengan seluruh pihak yang terlibat di MTs Darul Huda dalam perencanaan kurikulum yang berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat serta tuntutan zaman dengan berbagai penyesuaian dan pertimbangan menjadikan MTs Darul Huda Mayak sebagai lembaga yang banyak mendapat kepercayaan masyarakat luas.

Pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di MTs Darul Huda Mayak juga telah berjalan sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 yang membahas tentang standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Maka masing-masing lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk memilih dan menetapkan materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi kelulusan yang ingin dicapai lembaga.

MTs Darul Huda Mayak melakukan pengembangan dalam beberapa materi pelajaran guna mengembangkan kultur pesantren di lingkungan madrasah. Misalnya, pada materi kesenian, MTs Darul Huda memilih materi pembelajaran kaligrafi baik untuk kelas VII, VIII, maupun kelas IX. Pembelajaran kaligrafi untuk seluruh tingkatan tersebut juga dapat menunjang prestasi MTs Darul Huda Mayak di bidang kaligrafi pada tingkat kabupaten, provinsi, maupun kancan nasional.

**BAB V**  
**PELAKSANAAN KURIKULUM BERBASIS**  
**PESANTREN**

**A. Paparan Data (Tesis) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak**

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi pendidikan dalam suatu pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, sikap, moral, dan akhlak. Inti dari implementasi kurikulum adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan, dan mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua bagian, yakni pelaksanaan kurikulum di sekolah dan pelaksanaan kurikulum di dalam kelas. Penerapan kurikulum di sekolah senantiasa dikaitkan dengan lokasi dan lingkungan sekolah, sehingga terdapat beberapa model implementasi yang sesuai dengan kondisi masing-masing lembaga. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yakni kepala sekolah sebagai pimpinan, administrator, penyusun rencana tahunan, pembina organisasi sekolah dan koordinator pelaksana kurikulum. Sedangkan

pelaksanaan kurikulum di dalam kelas perlu memperhatikan pembagian tugas mengajar, pembinaan kurikuler, dan tugas bimbingan belajar.

Pada pelaksanaan kurikulum di dalam kelas, guru merupakan pemegang kunci keberhasilan. Karena seberapa jauh tingkat pemahaman siswa, akan sangat ditentukan dari bagaimana cara guru menyampaikan materi. Dewasa ini, penerapan metode pembelajaran sangat bervariasi, mulai dari pemberian informasi dari guru kepada peserta didik dalam kelompok besar, kelompok kecil, maupun pemberian informasi secara individu dengan berbagai metode sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Darul Huda Mayak, kurikulum yang digunakan di lembaga tersebut adalah K-13 dan KMA 183/184. Untuk mata pelajaran umum, MTs Darul Huda Mayak menggunakan K-13 sebagai acuan. Sedangkan untuk mata pelajaran keagamaan, MTs Darul Huda Mayak menggunakan KMA 183/184. Namun dalam penerapannya ada beberapa penyesuaian dengan kurikulum dan kultur pesantren. Hal tersebut dapat

dilihat dari pernyataan bapak Joko Yulianto selaku WaKa Kurikulum di MTs Darul Huda Mayak:

“Sejak tahun 2019 sampai sekarang, untuk materi pelajaran umum, MTs Darul Huda Mayak mengacu pada K-13 Revisi, sedangkan untuk materi pelajaran keagamaan mengacu pada KMA 183/184.”<sup>85</sup>

Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran dimulai dengan membaca shalawat nabi secara serentak yang dipandu melalui pengeras suara madrasah. Kemudian, barulah siswa membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengulas sekilas materi yang telah disampaikan sebelumnya.<sup>86</sup>

Sebelum memasuki kelas, guru terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan, antara lain mempersiapkan materi yang akan disampaikan serta metode belajar yang akan digunakan. Dalam pembuatan RPP, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya lingkungan pesantren, hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, serta tujuan lembaga. Sementara pada metode dan strategi pembelajaran

---

<sup>85</sup> Joko Yulianto, Wawancara 01. Mayak, 27 November 2021

<sup>86</sup> Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Ahad, 13 Maret 2022, Pukul 07.00-09.00

dalam lembaga yang berbasis pesantren sangat bervariasi. Berkaitan dengan hal ini, masing-masing guru diberikan kebebasan untuk memilih metode belajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Misalnya, dalam pembelajaran Fiqih, Ibu Binti Rosyidah menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran fiqih di kelas, seringkali saya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun pada materi-materi tertentu yang membutuhkan praktikum secara langsung seperti materi haji, biasanya dari pihak madrasah berkerja sama dengan guruguru fiqih menyelenggarakan kegiatan manasik haji untuk memperdalam pemahaman siswa.<sup>87</sup>

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran materi seni budaya kaligrafi/ khot, Ibu Muzakiyatul Maghfiroh menyatakan bahwa:

Kami para guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran kaligrafi yakni metode *dril* dengan melakukan demonstrasi dengan terlebih dahulu mencontohkan kepada siswa siswi di papan tulis agar siswa bisa melihat langsung bagaimana cara menulis huruf ataupun lafadz yang benar. Selanjutnya kami menerapkan metode menjiplak serta penugasan untuk siswa agar terbiasa menulis sesuai dengan kaidah penulisan kaligrafi yang benar.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Binti Rosyidah, Wawancara 03. Mayak, 11 Juni 2022

<sup>88</sup> Muzakiyatul Maghfiroh, Wawancara 02, Mayak, 25 Mei

Kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik apabila setiap guru melakukan perencanaan pembelajaran secara maksimal sebelum memasuki kelas. Salah satu upaya guru dalam melakukan persiapan kegiatan pembelajaran yakni dengan menyusun RPP. Penyusunan RPP di MTs Darul Huda Mayak diserahkan pada masing-masing guru mata pelajaran dengan pedoman penyusunan kurikulum madrasah. Dimana pada dokumen tersebut telah ditetapkan tentang tujuan lembaga, jumlah jam tatap muka, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, serta standar kompetensi kelulusan.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan  
Nama Pelajaran : MTs Darul Huda Mayak  
Kelas / Semester : VIII/Genap  
Materi Pokok : Sistem Sirkulasi dan Mekanik Tubuh di Lingkungan Sekolah  
Tema / Subtema : 201/10/2020  
Alokasi Waktu : 2x45 (2Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

- Menyadari dan menghayati ajaran agama yang diajarkannya
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- Menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berdasarkan hasil belajar sebelumnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak nyata
- Mencoba, menguji, dan menerapkan dalam suatu konsep/ keterampilan, menerapkan, mengolah, memodifikasi, dan membuat/ dan dalam aktivitas (menarik, mendebarkan, menantang, mengembirakan, dan menyenangkan) sesuai dengan yang diajarkan di sekolah dan diterapkan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Penetapan Kompetensi (IPK)**

Kompetensi Dasar	Indikator Penetapan Kompetensi
3.1 Menganalisis gerak pada makhluk hidup, sistem gerak pada manusia dan gerak tumbuhan	3.1.1 Mengidentifikasi jenis tulang pengunyah manusia dan gerak tumbuhan
3.2 Menganalisis gerak aktif, gerak pernapasan, gerak refleks, dan gerak pada otot pada gerak makhluk hidup	3.2.1 Mendeskripsikan proses perkembangan tulang
	3.2.2 Mengidentifikasi gerak sendi
	3.2.3 Mendeskripsikan jenis-jenis otot
	3.2.4 Mendeskripsikan struktur tulang manusia
	3.2.5 Mendeskripsikan fungsi sistem rangka
	3.2.6 Mendeskripsikan jenis-jenis otot
	3.2.7 Mendeskripsikan fungsi otot pada makhluk hidup
	3.2.8 Mendeskripsikan jenis-jenis gerak yang melibatkan otot yang bekerja di bawah sadar
	3.2.9 Mendeskripsikan gangguan yang terjadi pada sistem gerak
	3.2.10 Menjelaskan penyebab munculnya kelainan pada sistem gerak
	3.2.11 Menjelaskan mekanisme bentuk tubuh dan organ-organ gerak hewan pada tingkat rendah
	3.2.12 Menjelaskan cara gerak hewan pada tingkat rendah
	3.2.13 Mengidentifikasi jenis gerak pada tumbuhan dan gerak tumbuhan
	3.2.14 Menjelaskan perbedaan antara kelainan dan gangguan
	3.2.15 Menjelaskan perbedaan antara kelainan dan gangguan
	3.2.16 Menjelaskan perbedaan antara kelainan dan gangguan
	3.2.17 Menjelaskan perbedaan kelainan dan gangguan pada berbagai organ kelainan dan gangguan
	3.2.18 Menjelaskan gerak tubuh hewan yang berkaitan dengan konsep anatomi, fisiologi, dan perilaku

	3.1.19 Mendeskripsikan konsep gaya aksi dan reaksi
	3.1.20 Mendeskripsikan konsep gaya aksi dan reaksi yang terjadi antara burung dengan udara ketika burung sedang terbang
	3.1.22 Menjelaskan penerapan hukum Newton dalam kehidupan sehari-hari
	3.1.23 Menghitung berat benda dengan menggunakan persamaan hukum II Newton
	3.1.24 Menjelaskan penerapan hukum III Newton pada saat ditembakkan peluru dengan menggunakan persamaan gerak
	3.1.25 Menjelaskan hubungan antara gaya dan massa dengan percepatan benda bergerak
	3.1.26 Mengenal jenis-jenis otot
	3.1.27 Menjelaskan perbedaan diameter otot pada saat berkontraksi dan berelaksasi
	3.1.28 Menjelaskan istilah tentang berbagai penyakit dan kelainan pada berbagai organ otot dan gerak tumbuhan
	3.1.29 Menjelaskan pengaruh berbagai rangsang terhadap gerak makhluk hidup
	3.1.30 Menjelaskan pengaruh berbagai rangsang terhadap gerak makhluk hidup
	3.1.31 Menjelaskan pengaruh berbagai rangsang terhadap gerak makhluk hidup
	3.1.32 Menjelaskan pengaruh berbagai rangsang terhadap gerak makhluk hidup

**Nilai Karakter**

- Jujur
- Disiplin
- Tanggung Jawab
- Santun
- Kepedulian
- Proaktif
- Kreatif

**C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning yang didukung dengan metode mind mapping, teknik ATM dan pendekatan saintifik yang menuntut peserta didik untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, melakukan percobaan dan mengobservasi kelainan & gangguan sendi, sehingga dapat melatih menguji proses pembelajaran di peserta didik diharapkan dapat:

**Pertemuan Pertama**

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Mengidentifikasi tentang konsep gerak
- Menghitung tentang Gerak lurus
- Mengukur Gaya
- Berdiskusi disiplin, percaya diri dan tanggung jawab

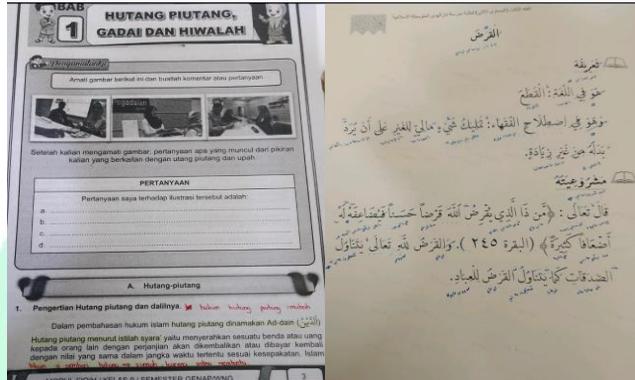
Gambar 5.1 RPP Guru di MTs Darul Huda Mayak

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah yang memiliki corak pesantren. Kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak merupakan kurikulum yang dipadukan dengan pelajaran sekaligus kegiatan pesantren. Selain kegiatan pembelajaran yang telah disebutkan, kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak juga didukung dengan berbagai kegiatan bernuansa pesantren.

Diantara beberapa inovasi pembelajaran yang diterapkan di MTs Darul Huda Mayak yakni adanya perluasan dan penguatan materi Fiqih dan Al-Qur'an hadits dengan menggunakan kitab kuning yang dirancang dan disusun oleh tim yang dibentuk madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mufid Saiful Akhyar selaku koordinator penyusunan kitab kuning:

“Alasan kami memilih kitab kuning untuk penguatan materi fiqih dan Al-Qur'an hadits karena kitab kuning telah terbukti berabad-abad sebagai sarana terbaik dalam mendalami ilmu agama. Maka kami selaku tim penyusun kitab kuning di MTs Darul Huda berupaya mendesain ulang buku ajar yang kita pakai, kemudian kita buat sedemikian mirip dengan kitab kuning berdasarkan berbagai referensi

dari berbagai kitab tentang tema yang dipelajari”.<sup>89</sup>



Gambar 5.2

Materi Kitab Kuning yang disesuaikan dengan materi di buku siswa

Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi kitab kuning ini yakni menggunakan metode belajar kitab ala pesantren dengan mendiktekan makna pegon Jawa dengan tujuan agar siswa semakin mencintai kitab-kitab karya ulama' salaf. Sebagaimana yang disampaikan bapak Mufid Saiful Akhyar:

“Ada beberapa tujuan pemilihan materi menggunakan kitab kuning untuk pembelajaran di MTs Darul Huda, antara lain agar peserta didik lebih familiar dengan kitab

<sup>89</sup> Mufid Saiful Akhyar, Wawancara 05. Mayak, 30 Mei 2022

kuning sejak dini, selain itu agar peserta didik mulai terlatih dalam memahami teks-teks arab, sebagai basis kitab kuning pada umumnya. Sehingga kitab kuning akan semakin mereka cintai, kedepannya diharapkan tidak lagi terkesan sesuatu yang sulit bagi mereka. Disamping itu Kehadiran kitab-kitab semacam ini diharapkan setidaknya dapat mempertahankan value bahwa belajar adalah bekal kehidupan di dunia dan akhirat yang harus diperoleh tidak cukup dengan sungguh-sungguh dalam belajar saja, tapi juga harus disertai adab yang tinggi.”<sup>90</sup>

Upaya madrasah dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa-siswi MTs Darul Huda Mayak tidak hanya berhenti disitu. Madrasah juga menetapkan kebijakan yang mewajibkan seluruh siswa-siswi MTs Darul Huda Mayak baik yang bermukim di pondok maupun yang laju dari rumah untuk mengikuti program diniyaa di Madrasah Miftahul Huda pada sore harinya. Sebagaimana keterangan yang disampaikan Bapak Muhammad Syamsi Hasan selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak:

“Madrasah bekerjasama dengan madrasah Miftahul huda bahwa seluruh siswa MTs darul Huda wajib sekolah di Madrasah

---

<sup>90</sup> Mufid Saiful Akhyar, Wawancara 05. Mayak, 30 Mei 2022

Miftahul Huda dalam rangka peningkatan kualitas bidang keagamaan siswa.”

Program lain yang diterapkan di MTs Darul Huda Mayak yakni kegiatan pondok ramadhan yang dikhususkan bagi siswa-siswi yang laju. Tujuan diselenggarakannya program tersebut adalah untuk meningkatkan wawasan keagamaan ala pesantren bagi siswa-siswi yang laju. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Aan Nur Fauzi:

Tujuan diselenggarakannya pondok ramadhan tahun ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seluruh siswa-siswi yang laju dalam melaksanakan ibadah wajib sehari-hari secara lengkap baik itu dalam hal gerakan sholat, bacaan sholat serta cara bersucinya. Sekaligus juga untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.<sup>91</sup>

Kegiatan pondok ramadhan ini juga melibatkan wali murid untuk memantau kegiatan putra-putrinya selama di rumah. Masing-masing siswa diberi buku panduan pondok ramadhan yang berisi fiqh puasa serta hadits-hadits nabi seputar ramadhan dan keutamaannya, dan juga dilengkapi checklist kegiatan

---

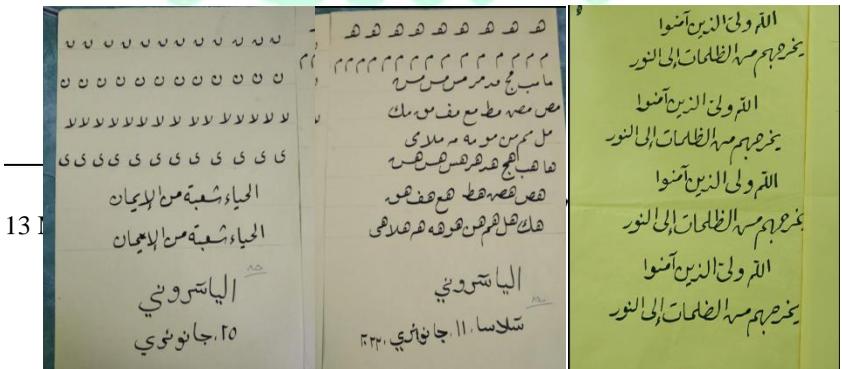
<sup>91</sup> Aan Nur Fauzi, Wawancara 04. Mayak, 28 Mei 2022



menggunakan kalam atau spidol yang telah dipotong bagian ujungnya.<sup>92</sup> Lebih lanjut, siswa akan diberikan penugasan dengan sistem menjiplak sesuai dengan arahan dan bimbingan guru.



Gambar 5.4 Buku materi kaligrafi/khot



### Gambar 5.5 Hasil penugasan Kaligrafi siswa

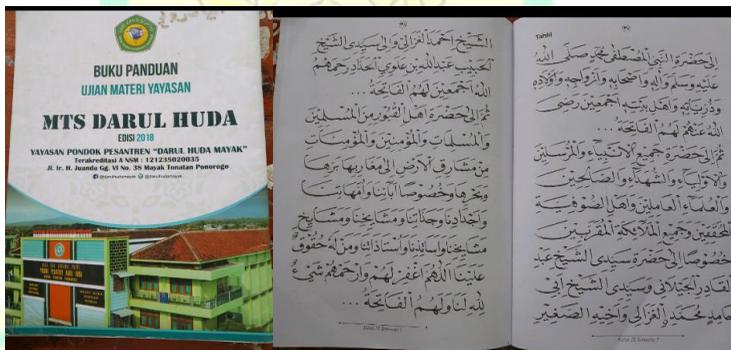
Implementasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan cara melestarikan kultur pesantren dalam interaksi di lingkungan madrasah. Disamping program-program khusus yang telah disebutkan, nuansa pesantren juga tercermin dalam interaksi seluruh guru dan murid di madrasah. Diantara contohnya yakni memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca shalawat nabi secara serentak dengan dipandu melalui pengeras suara madrasah, memanggil guru dengan sebutan ustadz atau ustadzah,<sup>93</sup> menghafalkan materi-materi yaysan, serta melaksanakan tahlil bersama setiap dua minggu sekali.

9:  
13 Maret :



Ahad,

Gambar 5.6 Suasana pembacaan shalawat nabi sebelum memulai kegiatan pembelajaran



Gambar 5.7 Buku panduan ujian materi yayasan

Faktor merupakan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi terjadinya sesuatu. Setiap rancangan dapat dipastikan selalu ada faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Begitu pula pada pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak, juga terdapat beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam implementasi kurikulumnya.

Faktor pendukung implementasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak antara lain lingkungan madrasah yang berada didalam lingkup Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sehingga dapat mempermudah penanaman nilai-nilai kepesantrenan dalam diri siswa. Disamping itu, penerapan sistem homogen dalam pengelompokan kelas yang memisahkan antara siswa dan siswi juga sangat memudahkan guru dalam menganalisis metode belajar yang akan digunakan di dalam kelas. Dengan sistem ini, baik siswa maupun siswi akan lebih mudah berkonsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran yang akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan belajar.

Proses rekrutmen tenaga pendidik yang mengutamakan alumni pesantren juga merupakan faktor pendukung implementasi kurikulum di MTs Darul Huda Mayak. Bahkan beberapa diantara tenaga pendidik di MTs Darul Huda Mayak masih berstatus santri yang bermukim di pondok. Hal itu diterapkan dengan tujuan agar para guru yang masih bermukim dipondok dapat memantau serta mengarahkan dalam keseharian siswa-siswi ketika tidak berada di madrasah.

Sedangkan faktor yang merupakan penghambat implementasi kurikulum berbasis pesantren antara lain keterbatasan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sangat banyaknya jumlah siswa-siswi yang mendaftar di MTS Darul Huda Mayak setiap tahunnya sangatlah berpengaruh terhadap ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran. Mulai dari ruang kelas, fasilitas penunjang pembelajaran, maupun media-media pembelajaran. Dalam hal ini, jumlah kebutuhan ruang kelas yang dengan jumlah ruang kelas yang tersedia dan layak pakai masih belum sesuai. Sebagai solusinya, dari pihak madrasah bekerja sama dengan pihak yayasan untuk membangun beberapa kelas semi permanen untuk kegiatan belajar mengajar.<sup>94</sup>

Selain itu, jumlah siswa-siswi yang terlalu banyak mengakibatkan dalam kemampuan atau bakat siswa ataupun siswi belum cukup terwadahi dan terasah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai solusinya, setiap madrasah akan mengikuti kompetisi atau perlombaan, diadakan seleksi bagi seluruh siswa-siswi yang merasa

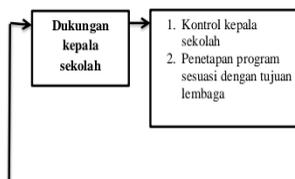
---

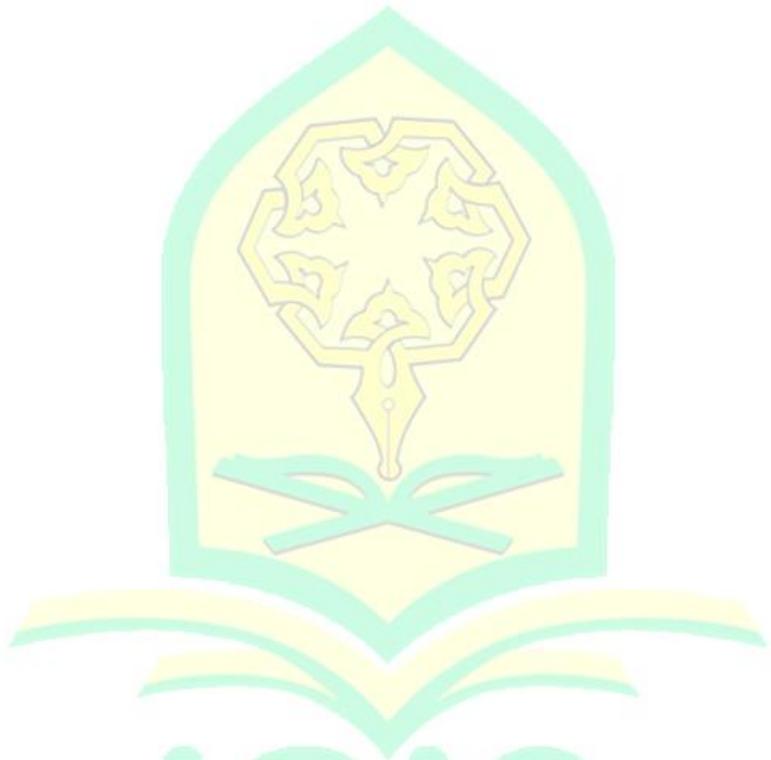
<sup>94</sup> Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Ahad, 13 Maret 2022, Pukul 07.00-09.00

mampu ataupun yang dianggap mampu dengan tanpa adanya bimbingan intensif terlebih dahulu. Setelah menemukan potensi terbaik dari siswa atau siswi yang mengikuti seleksi, barulah dari madrasah akan melakukan pembinaan bakat siswa-siswi secara intensif. Sehingga proses persiapan dan latihan dalam mengikuti kompetisi ataupun perlombaan seringkali terhitung sangat mendadak.

Namun, disamping segala keterbatasan dan kekurangan dalam implementasi kurikulum berbasis pesantren, segala upaya madrasah untuk menutupi dan memenuhi segala kendala maupun keterbatasan sarana dan prasarana perlu diberikan apresiasi.

Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak berusaha melaksanakan seluruh program yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan kurikulum di MtsDrul Huda Mayak sendiri, akan senantiasa mempertahankan dan melesratikan kultur pesantren. Mulai dari interaksi sehari-hari sampai dengan penetapan dan pertimbangan kebijakan-kebijakan madrasah.





Gambar 5. 7 Pelaksanaan Kurikulum berbasis Pesantren di  
MTs Darul Huda Mayak

**B. Analisis (Antitesis) Pelaksanaan Kurikulum  
Berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak**

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan madrasah. Penetapan kebijakan maupun program-program dari madrasah telah disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Disamping itu, sebelum ditetapkannya tiap-tiap kebijakan ataupun program baru, kepala sekolah senantiasa memusyawarahkan dengan seluruh pihak yang berkaitan. Menurut Mars, terdapat lima elemen yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yakni dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua siswa, dan kompetensi guru sebagai pendidik.<sup>95</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum disetiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang bermanfaat bagi dirinya.

---

<sup>95</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 74

2. Menegakkan lima pilar belajar yaitu: belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk menghayati dan memahami, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
4. Memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
5. Mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah

Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan, yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis jenjang pendidikan.

Dalam implementasi kurikulum berbasis pesantren, peran kepala sekolah sangatlah penting. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam melakukan kontrol atas suatu kurikulum yang diterapkan madrasah harus dilaksanakan beriringan dengan fungsinya sebagai evaluator. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah harus mampu meyakinkan pihak lain akan pentingnya suatu inovasi atau program baru yang dinilai lebih membangun serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak diterapkan dengan melestarikan serta mengembangkan kultur pesantren dalam lingkungan madrasah. Pemilihan kurikulum ini, tentu saja bukan tanpa alasan serta pertimbangan yang matang. Melalui penerapan kurikulum berbasis pesantren, seluruh siswa-siswi maupun seluruh pihak yang terlibat dalam madrasah diharapkan untuk

senantiasa menerapkan nilai-nilai positif yang berusaha diciptakan lewat budaya kepesantrenan.

Sebelum memasuki kelas, guru akan melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu. Baik itu dari segi materi yang disampaikan, metode belajar, ataupun media belajar yang akan digunakan. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Teguh Triyono menyatakan bahwa RPP harus mencakup:

1. Data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester
2. Materi pokok
3. Alokasi waktu
4. Tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
5. Materi dan metode pembelajaran
6. Media, alat, dan sumber belajar
7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
8. Penilaian<sup>96</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum di MTs Darul Huda Mayak, dilakukan dengan tetap adanya

---

<sup>96</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 98

penyesuaian dengan lingkungan yang berbasis pesantren. Misalnya dalam penyampaian materi olahraga, seluruh siswi tetap diwajibkan memakai celana olahraga yang panjang sekaligus menggunakan rok. Selain itu, dalam interaksi sehari-hari antara guru dengan murid, bapak dan ibu guru di madrasah dipanggil dengan sebutan ustadz/ustadzah.

Adapun untuk pemilihan metode pembelajaran, guru diberikan kebebasan untuk memilih metode belajar yang paling sesuai dengan kondisi kelas serta materi yang sedang diajarkan, misalnya pada materi makna ayat atau hadits, guru akan menggunakan metode ceramah serta penugasan bagi para siswa-siswi untuk menyeter hafalan kepada guru. Adapun untuk materi penulisan arab dalam mata pelajaran kesenian/ kaligrafi, terlebih dahulu guru akan memberikan contoh cata penulisan yang benar, kemudian barulah siswa ditugaskan untuk menulis dengan menggunakan metode menjiplak terlebih dahulu, kemudian barulah siswa ditugaskan untuk menulis rangkaian kalimat atau ayat Al-Qur'an. Sedangkan pada penyampaian materi tentang haji dan umroh, maka di kelas IX MTs diadakan kegiatan manasik haji dengan properti serta alat peraga

sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal itu dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa, mengingat materi haji dan umroh dalam fiqh merupakan materi yang tidak cukup hanya disampaikan dengan metode ceramah saja.

Dalam hal pemberian tugas pembelajaran untuk siswa, seluruh guru meminimalisir pemberian tugas yang harus dikerjakan dengan fasilitas internet. Dalam materi pengumpulan berita misalnya, guru akan lebih memilih memberikan tugas dengan sistem mengumpulkan klipping koran agar dalam pengerjaannya, siswa tidak merasa kesulitan. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan kondisi siswa-siswi MTs Darul Huda Mayak yang sebagian besar bermukim di pondok yang dalam kesehariannya, para siswa-siswi tersebut tidak diperkenankan untuk membawa handphone baik itu di lingkungan pesantren maupun di lingkungan madrasah.

### **C. Sinkronisasi Pelaksanaan Kurikulum berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak**

Kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan di MTs Darul Huda Mayak tetap merujuk pada rambu-rambu dan pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013 revisi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di madrasah tetaplah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lingkungan pesantren. Penerapan Kurikulum 2013 yang berorientasi pada pendidikan karakter, diperkuat oleh Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Maka hal ini tidaklah bertentangan dengan kurikulum yang diterapkan di MTs Darul Huda Mayak yang mana guru dituntut untuk melakukan penguatan karakter siswa dengan menginternalisasikan nilai-nilai utama dalam PPK yaitu religiusitas, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun nilai religiusitas yang diterapkan di MTs Darul Huda Mayak antara lain pelaksanaan tahlil dan sholat dhuha bersama setiap dua minggu sekali, mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca sholawat nabi secara serentak, serta pendalaman materi ujian yayanan seputar ubudiyah, dan membaca Al-

Qur'an yang sekaligus dijadikan syarat kenaikan kelas serta kelulusan.

Sedangkan upaya internalisasi nilai nasionalisme di MTs Darul Huda Mayak diterapkan melalui kegiatan upacara bendera setiap hari senin yang diikuti oleh guru maupun siswa-siswi MTs Darul Huda Mayak, serta pendisiplinan siswa-siswi untuk datang ke Madrasah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Adapapun untuk penanaman nilai kemandirian dapat dilaksanakan didalam kegiatan pembelajaran ataupun diluar kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan memberikan penugasan secara mandiri kepada siswa untuk mengasah rasa percaya diri siswa, rasa ingin tahu, dan upaya kerja keras siswa dalam menyelesaikan tugas.

Untuk internalisasi nilai gotong-royong, diterapkan melalui adanya sistem piket kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, siswa juga dilatih untuk bertanggungjawab dengan adanya struktur organisasi didalam kelas agar seluruh siswa dapat memulai belajar berorganisasi dalam lingkup yang kecil. Disamping itu, siswa juga diberikan wadah untuk

mengasah nilai dan karakter gotong-royong melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), serta organisasi ekstrakurikuler pramuka.

Penanaman nilai integritas di MTs Darul Huda Mayak ditempuh dengan upaya melestarikan tradisi kepesantrenan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak. Diantaranya, membungkukkan badan ketika lewat didepan guru atau orang yang lebih tua, berbicara dengan bapak dan ibu guru dengan bahasa yang baik dan santun, membawa buku atau kitab didepan dada, tidak meletakkan buku atau kitab sejajar dengan sepatu atau kaos kaki.

Di MTs Darul Huda Mayak pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren telah sesuai dengan tujuan madrasah. Penerapan kebijakan madrasah telah disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan madrasah. Dalam pelaksanaannya, kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak telah mendapatkan dukungan penuh dari Seksi Pendidikan Madrasah atau Pendma. Sehingga dalam pelaksanaan kurikulumnya, MTs Darul Huda dapat dengan leluasa menetapkan serta melaksanakan kebijakan yang telah

disesuaikan dengan lingkungan serta kultur pesantren. Diantara bentuk dukungan Pendma kepada MTs Darul Huda Mayak yakni diizinkan MTs Darul Huda Mayak meyelenggarakan ujian serta hari libur lebih awal dari kalender pendidikan nasional. Dengan demikian, maka pelaksanaan hari libur pesantren dapat dilaksanakan bersamaan dengan hari libur madrasah.

Selama proses pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak, penyesuaian pembelajaran dengan lingkungan serta budaya kepesantrenan akan terus dilakukan. Sebagai konsekuensinya, beberapa kekurangan serta kelebihan atas penerapan kurikulum tersebut harus dihadapi seluruh pihak yang terlibat di MTs Darul Huda Mayak. Oleh karena itu, masukan atau saran yang membangun dalam pelaksanaan kurikulum di MTs Darul Huda Mayak sangatlah diperlukan guna mendukung serta menyempurnakan kegiatan pembelajaran di madrasah, serta memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan.



## **BAB VI**

### **EVALUASI KURIKULUM BERBASIS PEANTREN**

#### **A. Paparan Data (Tesis) Evaluasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak**

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Karena evaluasi merupakan proses pengukuran nilai dan efektifitas dari setiap bagian tertentu dari kegiatan pendidikan. Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran. Karena keputusan evaluasi juga bisa didasarkan pada hasil pengamatan. Keduanya pada akhirnya akan menghasilkan nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi.

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam penentuan kebijakan pendidikan serta dalam pengambilan keputusan dalam suatu kurikulum. Hasil-hasil evaluasi dapat digunakan oleh para penentu kebijakan maupun para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pada kurikulum yang sedang dikembangkan. Hasil evaluasi kurikulum

juga dapat digunakan oleh para guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya untuk mengetahui dan memantau perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode, maupun sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, serta cara penilaian pendidikan.

Adapun tahapan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Atikah Rahmah adalah sebagai berikut:

Untuk tahapan evaluasi kurikulum di MTs Darul Huda Mayak, yang pertama yakni evaluasi kegiatan pembelajaran, selanjutnya yaitu evaluasi materi dan kegiatan pembelajaran, kemudian evaluasi sarana dan prasarana, serta yang terakhir evaluasi hasil pembelajaran.<sup>97</sup>

Evaluasi pembagian tugas mengajar masuk pada bagian evaluasi kegiatan pembelajaran. Pada awal tahun ajaran, pembagian tugas mengajar guru mengalami pergantian beberapa kali. Hal itu disebabkan karena banyaknya kelas dan banyaknya tenaga pendidik di MTs Darul Huda Mayak sehingga

---

<sup>97</sup> Atikah Rahmah, Wawancara 07. Mayak, 20 Juli 2022

dalam pembagian jadwal ada beberapa guru yang jam mengajarnya bertabrakan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, sehingga perlu diadakan revisi pembagian tugas mengajar guru.

Disamping itu, diperlukan juga evaluasi antar guru mata pelajaran yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam musyawarah tersebut, setiap guru akan berkumpul dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran sejenis. Selanjutnya akan dibahas tentang batas pencapaian materi yang disampaikan serta akan disampaikan tentang kendala masing-masing guru dalam menyampaikan pelajaran tersebut sehingga masing-masing guru dapat bertukar saran atau masukan tentang kendala yang dialami demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam pelaksanaan program-program yang telah diterapkan madrasah juga senantiasa dipantau dan dievaluasi oleh kepala sekolah. Misalnya evaluasi pelaksanaan dari program perluasan dan penguatan materi fiqih dan Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan kitab kuning, dilakukan dengan cara

memasukkan materi dari kitab kuning sebagai bahan materi untuk ujian agar dapat diketahui tingkat keberhasilan dari pencapaian tujuan perluasan dan penguatan dengan menggunakan kitab kuning. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh bapak Mufid Saiful Akhyar selaku koordinator penyusunan kitab kuning di MTs Darul Huda Mayak:

“Untuk tujuan dari perluasan dan penguatan materi dengan kitab kuning di MTs Darul Huda Mayak belum sepenuhnya bisa kita katakan berhasil. Sebab masih banyak kendala yang kita hadapi. Terutama alokasi jam pelajaran yang belum standar, akibat dari pemberlakuan New Normal”.<sup>98</sup>

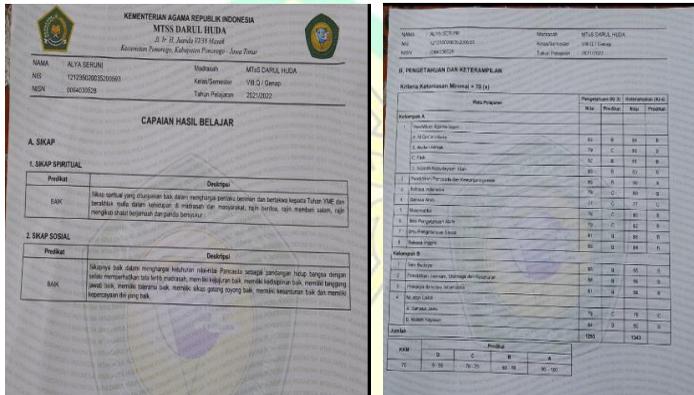
Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang untuk menentukan dalam membuat keputusan sampai sejauh mana pencapaian dari tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Dalam evaluasi hasil belajar siswa di MTs Darul Huda Mayak, hasil belajar siswa diukur melalui tes tulis dan tes lisan.<sup>99</sup> Evaluasi pembelajaran yang

---

<sup>98</sup> Mufid Saiful Akhyar, Wawancara 05. Mayak, 30 Mei 2022

<sup>99</sup> Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Senin, 14 Maret 2022, Pukul 09.00-11.00

dilaksanakan dengan tes tulis, dilaksanakan dalam bentuk pemberian tugas harian, Penilaian Tengah Semester (PAS), serta Penilaian Akhir Semester (PAS).



Gambar 6.1 Penilaian hasil belajar siswa



Gambar 6.2 Laporan penilaian hasil belajar tengah semester

Selain melaksanakan ujian tulis, juga dilaksanakan ujian lisan untuk mengevaluasi materi-materi kepesantrenan atau yang disebut dengan ujian

materi Yayasan. Dalam evaluasi materi Yayasan ini, selain berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan siswa-siswi terhadap materi yang telah diajarkan juga menjadi tolak ukur bagi para guru untuk mengukur tingkat keberhasilan guru menyampaikan materi Yayasan. Evaluasi ini dilakukan dengan metode penyetoran hafalan murid kepada guru. selain itu, guru jukan akan melakukan tanya jawab seputar materi fiqih ibadah ala pesantren kepada peserta didik.<sup>100</sup>

### Gambar 6.3 Buku Penialian Evaluasi Materi Yayasan

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah untuk menilai sejauh mana tingkat kefahaman peserta didik terhadap materi

---

<sup>100</sup> Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Ahad, 13 Maret 2022, Pukul 07.00-09.00

pembelajaran dengan melakukan tahapan- tahapan yang telah disebutkan dalam RPP.<sup>101</sup> Berdasarkan evaluasi tersebut, guru akan menilai bagaimana tahapan-tahapan yang dilaksanakan peserta didik dalam mengerjakan serangkaian tes. Selanjutnya dari pengamatan dan penilaian guru tersebut dapat diketahui karakter dan kedisiplinan peserta didik dari semangat dan kemandiriannya dalam mengerjakan tugas, maupun dari ketepatan waktu mengumpulkan tugas.

Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh dan konsisten agar perkembangan siswa dapat dipantau serta dilaksanakan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh bapak Muhamad Syamsi Hasan:

Tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran di MTs Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan cara Peningkatan proses KBM, baik metodenya, materinya, maupun sarana dan prasarannya. hal ini hendaknya dilakukan secara kontinu agar perkembangan kemampuan siswa dapat terus

---

<sup>101</sup> Hasil Observasi di MTs Darul Huda Mayak pada Hari Kamis, 17 Maret 2022, Pukul 08.00-10.00

dipantau serta kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.<sup>102</sup>

Evaluasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang bekerjanya seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh perangkat pembelajaran agar senantiasa siap digunakan. Disamping melibatkan kepala sekolah serta WaKa Sarpras dalam evaluasi rutin sesuai agenda madrasah, pelaksanaan evaluasi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Darul Huda Mayak, turut serta melibatkan seluruh guru. Hal itu dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada seluruh dewan guru untuk menyampaikan kendala yang berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana.

Kendala umum yang dirasakan oleh sebagian besar guru di MTs Darul Huda Mayak yakni jumlah kebutuhan ruang kelas dengan jumlah ruang kelas yang tersedia dan layak pakai masih belum sesuai. sehingga beberapa kelas harus menggunakan kelas semi permanen. Selain itu, untuk ketersediaan sarana

---

<sup>102</sup> Muhammad Syamsi Hasan, Wawancara 06. Mayak, 18 Juli 2022

dan prasarana olah raga masih kurang memadai, sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, belum dapat mengakomodasi bakat siswa secara maksimal.

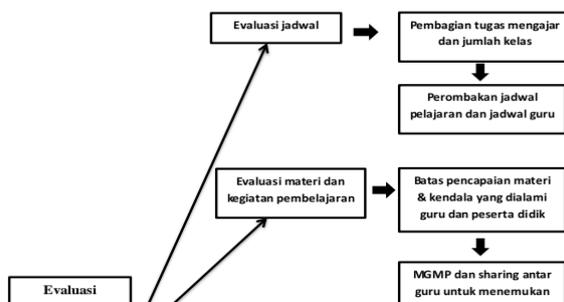
Hasil dari penerapan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak tampak pada kompetensi peserta didiknya. Kompetensi peserta didik di MTs Darul Huda Mayak terutama dalam kemampuan ilmu agamanya relatif lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang tidak menerapkan sistem kurikulum berbasis pesantren. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya program-program penunjang peningkatan wawasan keagamaan siswa, antara lain: perluasan dan penguatan materi fiqih dan Al-Qur'an hadits menggunakan kitab kuning, pembelajaran kaligrafi, manasik haji, hafalan materi yayasan, serta praktek dan bimbingan ubudiyah bagi siswa.

Bukti lain keunggulan peserta didik di MTs Darul Huda Mayak anatara lain banyaknya prestasi yang diraih siswa terutama dalam bidang keagamaan antara lain: Juara 1 tahfidz porseni tingkat kabupaten, juara 1 kaligrafi porseni tingkat provinsi, juara 1 pidato bahasa arab porseni tingkat kabupaten,

dan juara Harapan 1 MTQ PORSENI tingkat kabupaten.

Output dari MTs Darul Huda Mayak bisa dilihat dari alumni dari MTs Darul Huda Mayak sendiri, yang dalam pencapaiannya, masyarakat menaruh kepercayaan yang cukup tinggi pada para alumni MTs Darul Huda Mayak. Hal itu dapat dibuktikan dengan selalu bertambahnya jumlah peserta didik yang mendaftar di MTs Darul Huda Mayak setiap tahunnya.

Dengan demikian, evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilaksanakan secara berkala, dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dilaksanakan setiap akhir bab dalam ulangan harian dan setiap akhir semester. Adapun evaluasi kurikulum secara keseluruhan dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan melibatkan seluruh komponen dalam madrasah.





Gambar 6.4 Evaluasi Kurikulum berbasis Pesantren di MTs Darul Huda Mayak

## **B. Analisis (Antitesis) Evaluasi Kurikulum berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak**

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangkaian manajemen. Karena melalui evaluasi akan diperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum, sejauh mana pencapaian dari yang telah direncanakan sebelumnya. Disamping itu, hasil evaluasi akan

dijadikan pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan kinerja selanjutnya.<sup>103</sup>

Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak telah berjalan dengan baik. Evaluasi kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk tes maupun non tes. Untuk kegiatan evaluasi dalam bentuk tes dibedakan menjadi dua macam yakni tes tulis maupun tes lisan dalam serangkaian ulangan harian, PTS, serta PAS. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengukur tingkat penguasaan materi siswa. Adapun evaluasi non tes dilaksanakan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, baik guru maupun wali kelas akan melakukan pengamatan terhadap sikap keseharian dan interaksi yang dilakukan oleh siswa terhadap orang-orang dan lingkungan disekitarnya.

Dalam kegiatan evaluasi kurikulum, haruslah dilaksanakan oleh evaluator yang memenuhi syarat atau kualifikasi. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain: memiliki keterampilan evaluasi baik secara teoritis maupun praktis, memiliki kecermatan sehingga dapat

---

<sup>103</sup> Agus Zainul Fitri, *Manajemen Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 43

melihat dengan detail bagian-bagian kurikulum, bersikap objektif dan tidak mudah terpengaruh oleh keinginan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi, sabar, tekun, dan tidak gegabah dalam menjalankan tugas, dan bertanggungjawab terhadap segala tugas dan resiko kesalahan yang diperbuat.<sup>104</sup>

Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi kurikulum di MTs Darul Huda Mayak yakni kepala sekolah, WaKa Kurikulum, WaKa Sarpras, serta seluruh guru di MTs Darul Huda Mayak. Dalam agenda madrasah setiap satu tahun sekali akan diadakan kegiatan Pertemuan Wali Murid (PWM). Dalam prakteknya, pada kegiatan ini seluruh wali murid diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, gagasan, saran, ataupun kritikan terhadap pihak madrasah. Dari kegiatan ini, wali murid juga turut dilibatkan pada evaluasi kurikulum dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pendidikan ke arah yang lebih baik.

Menyusun kurikulum dilakukan oleh satuan pendidikan atas dasar pada SKL, SI, SK, dan KD yang

---

<sup>104</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 104

dikembangkan oleh BNSP. Sedangkan evaluasi kurikulum menurut Kelly adalah *“Curriculum evaluation is clearly the process by which the attempt to gauge the value and effectiveness of any particular piece of educational activity whether a national project or a piece of work undertaken with our own pupils”*. “Evaluasi kurikulum merupakan proses dimana kita mencoba untuk mengukur nilai dan efektivitas dari setiap bagian tertentu dari kegiatan pendidikan, baik proyek nasional maupun bagian dari pekerjaan yang dilakukan dengan murid kita sendiri.”<sup>105</sup>

Jumlah peserta didik dan jumlah kelas yang banyak sangat berpengaruh terhadap pembagian jam mengajar guru. Pembagian tugas tersebut didasarkan pada jumlah tenaga pendidik serta jumlah kelas di MTs Darul Huda Mayak. Dikarenakan banyaknya jumlah peserta didik, pada awal tahun ajaran, pembagian tugas mengajar guru yang telah ditetapkan seringkali masih bertabrakan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Sehingga perlu adanya perombakan pembagian tugas mengajar guru.

Secara umum, evaluasi dari bagian sarana dan prasarana madrasah adalah jumlah ruang kelas

---

<sup>105</sup> Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice* (London: SAGE, 2004), 24

permanen yang masih belum sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dirasakan oleh sebagian besar guru yang memiliki jam mengajar dikelas semi permanen. Hal ini juga membawa dampak terhadap semangat belajar dari para siswa maupun siswi yang menempati kelas semi permanen. Mereka yang belajar di kelas permanen tentu merasa lebih nyaman dibandingkan dengan yang ruang kelasnya berada di kelas semi permanen.

Dalam kegiatan pembelajaran, beberapa guru masih mengalami kendala terkait dengan buku materi siswa. Misalnya pada mata pelajaran bahasa jawa , siswa hanya memiliki buku pegangan berupa LKS (Lembar Kerja Siswa). Karena materi yang dimuat dalam LKS sangat minim, maka beberapa guru sedikit merasa kesulitan untuk menjelaskan materi kepada siswa.maka sebagai solusinya, guru harus kreatif untuk mencari bahan materi lain agar penyampaian materi kepada siswa dapat terlaksana dengan maksimal.

Diantara metode evaluasi hasil pembelajaran di MTs Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan pengisian angket *tracing study* alumni MTs Darul Huda. Angket ini disebarluaskan kepada seluruh unsur pemangku kepentingan di MTs Darul Huda Mayak, misalnya para orang tua murid, komite madrasah, alumni, ataupun warga masyarakat melalui google form. Dalam angket

tersebut, disajikan tentang pertanyaan-pertanyaan perihal sejauh mana kemampuan alumni MTs Darul Huda Mayak untuk menyesuaikan dan menempatkan diri ditengah-tengah masyarakat. Selain itu, diakhir angket juga dicantumkan kolom saran untuk MTs Darul Huda Mayak.

Evaluasi kurikulum berbasis pesantren dilaksanakan melalui diskusi, dokumen kurikulum madrasah, serta ketercapaian standar kompetensi peserta didik. Proses evaluasi kurikulum dinilai cukup efektif, dikarenakan adanya evaluasi bagi seluruh elemen kurikulum yang telah sesuai dengan Pedoman Evaluasi Kurikulum yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang evaluasi kurikulum.

### **C. Sinkronisasi Evaluasi Kurikulum berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak**

Dalam implementasi kurikulum, evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh dan tindak lanjut dari hasil evaluasi kurikulum tersebut harus dilaksanakan secara kontinu. Karena evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengkaji keterlaksanaan serta dampak dari penerapan suatu kurikulum pada satuan pendidikan.

Melalui evaluasi kurikulum, diharapkan akan selalu ada pembenahan ke arah yang lebih baik demi ketercapaian visi madrasah secara khusus dan tercapainya tujuan pendidikan nasional secara umum.

Evaluasi kurikulum sangat erat kaitannya dengan akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah merupakan pengakuan dan penilaian dari beberapa pihak yang berwenang terhadap suatu sekolah. Fungsi akreditasi sekolah yakni sebagai evaluasi yang digunakan untuk mengukur kelayakan program atau satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terukur, dan terencana dalam memberikan gambaran tingkat kinerja sekolah yang dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan sekolah baik dari segi mutu, efektivitas, efisiensi, produktifitas, dan inovasinya.

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi kurikulum, metode instruksional, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai evaluator terhadap pencapaian belajar siswa sekaligus berfungsi untuk

mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi kurikulum berbasis pesantren dilaksanakan melalui diskusi intensif, dokumen kurikulum madrasah, serta ketercapaian standar kompetensi peserta didik. Proses evaluasi kurikulum dinilai cukup efektif, dikarenakan adanya evaluasi bagi seluruh elemen kurikulum yang telah sesuai dengan Pedoman Evaluasi Kurikulum yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang evaluasi kurikulum yang mengacu pada pedoman evaluasi kurikulum untuk satuan pendidikan. Dari hasil evaluasi tersebut, penilaian untuk masing-masing peserta didik selanjutnya akan dituangkan dalam raport yang dibagikan setiap semester sebagai bentuk laporan terhadap wali murid terkait dengan perkembangan peserta didik di madrasah.

## BAB VII

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, pengelolaan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan penentuan tujuan dari dirumuskannya kurikulum di MTs Darul Huda Mayak yang dapat dilihat dari visi MTs darul Huda Mayak yakni *"Dengan berilmu, beramal, dan bertaqwa tercapailah Insan Kamil yang berakhlakul Karimah"*.Selanjutnya, dilakukan penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender agenda yayasan. Penyesuaian yang dilakukan meliputi tanggal pelaksanaan agenda-agenda yayasan dan agenda-agenda dalam kalender pendidikan nasional. Selain itu, dalam proses perencanaan kurikulum ini juga dibahas tentang sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, serta stretegi evaluasi yang akan

digunakan. Adapun proses pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda dilakukan dengan cara merancang agar materi yang diterima siswa di sekolah relevan dengan materi yang diterima siswa di pesantren. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap materi-materi yang juga dibutuhkan siswa dalam kehidupan baik di pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat.

2. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan dibagi menjadi dua bagian, yakni pelaksanaan kurikulum di sekolah dan pelaksanaan kurikulum di dalam kelas. Kurikulum yang digunakan di lembaga tersebut adalah K-13 dan KMA 183/184. Untuk mata pelajaran umum, MTs Darul Huda Mayak menggunakan K-13 sebagai acuan. Sedangkan untuk mata pelajaran keagamaan, MTs Darul Huda Mayak menggunakan KMA 183/184. Namun dalam penerapannya ada beberapa penyesuaian dengan kurikulum dan kultur pesantren.
3. Tahapan evaluasi kurikulum di MTs Darul Huda Mayak, dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama yakni evaluasi kegiatan pembelajaran, selanjutnya yaitu evaluasi materi dan kegiatan

pembelajaran, kemudian evaluasi sarana dan prasarana, serta yang terakhir evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi pembagian tugas mengajar masuk pada bagian evaluasi kegiatan pembelajaran. Pada awal tahun ajaran, pembagian tugas mengajar guru mengalami beberapa kali pergantian. Disamping itu, diperlukan juga evaluasi antar guru mata pelajaran yang disebut dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam evaluasi hasil belajar siswa di MTs Darul Huda Mayak, hasil belajar siswa diukur melalui tes tulis dan tes lisan. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tes tulis, dilaksanakan dalam bentuk pemberian tugas harian, Penilaian Tengah Semester (PAS), serta Penilaian Akhir Semester (PAS). Disamping itu, juga dilaksanakan ujian lisan untuk mengevaluasi materi-materi kepesantrenan atau yang disebut dengan ujian materi yayanan.

## **B. Saran**

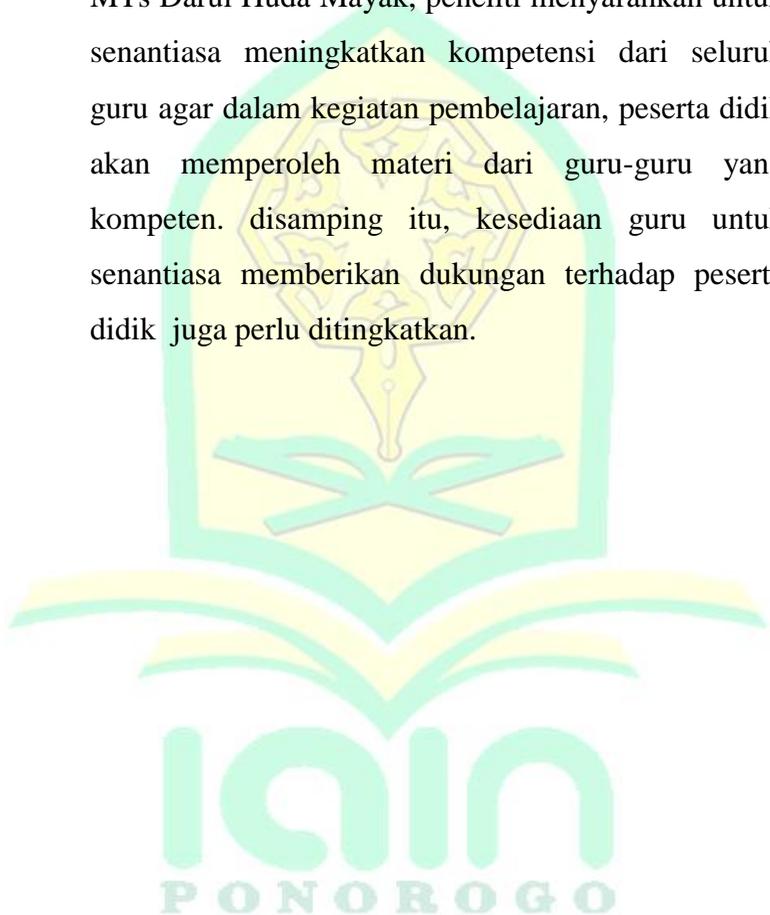
Berdasarkan hasil dan analisa penbelitian diatas beserta kesimpulan yang telah ditulis oleh peneliti, maka peneliti perlu menyampaikan beberapa saran demi perbaikan dimasa mendatang tentang manajemen

kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak, bahwa:

1. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak sudah cukup bagus. Madrasah menentukan visi misi madrasah terlebih dahulu, kemudian madrasah melakukan penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender kegiatan madrasah serta kalender yayasan. Namun, jika dalam penyesuaian kalender tersebut mengakibatkan ketertinggalan atau kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Darul Huda Mayak dibandingkan dengan sekolah lain, maka hendaknya pergeseran tanggal-tanggal pada agenda madrasah, lebih diminimalkan.
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak sudah cukup bagus. madrasah telah menetapkan program-program sebagai upaya madrasah dalam rangka melestarikan kultur pesantren. namun, apabila dalam penerapannya justru menjadikan peserta didik merasa keberatan, maka penulis memberikan saran terhadap madrasah untuk fokus pada program-program yang telah ada

sebelumnya sekaligus memaksimalkan pelaksanaan dari program yang sebelumnya telah dibentuk.

3. berdasarkan evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak, peneliti menyarankan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dari seluruh guru agar dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan memperoleh materi dari guru-guru yang kompeten. disamping itu, kesediaan guru untuk senantiasa memberikan dukungan terhadap peserta didik juga perlu ditingkatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Muhammad Tatang. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Bogdan, Robert C., S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: John Wiley. 1975.
- Bogdan, Robert C., Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon. 1982.
- Budiarto, Sherly. Tesis: “*Desain dan Implementasi Kurikulum Mu’adalah pada KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dan Pondok Modern Tazakka*”. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.
- Cresswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publication. 1998.
- Curriculum Management Handbook*. Conway: University of Central Arkansas. 2015.
- Darmawan, Regina Ade. *Telaah Kurikulum*. Jakarta: Guepedia Group.
- Dokumen Kurikulum Madrasah Tsanawiyah darul Huda Mayak Tahun. 12 Maret 2022.

Eladiana. *Pengertian Manajemen, Kurikulum, Manajemen Kurikulum, dan konsep manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990.

Fitri, Agus Zainul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif- Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5832192/23>, diakses pada Minggu, 20 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB

Kelly, *The Curriculum: Theory and Practice*. London: SAGE. 2004.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. 1976.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Saldana. J, *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook, Edition 3*. London : Sage Publication Inc. 2014.

Mohyi, Ach. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press. 2012

- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021.
- Mulenga, Innocent Mutale. *Conceptualization and Definition of a Curriculum*. The University of Zambia, Journal of Lexicography and Terminology, Volume 2, Issue 2.
- Mun'im, *Peran Pesantren dalam Education for All di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Islam. 2009.
- Munandar, Arif. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Budi Utama. 2012.
- Munawar, Hamid. Tesis: “*Strategi Pondok Pesantren Al Fatah Nibung dalam Mempertahankan Tradisi Salaf*”. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Munawar, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Noegroho, Ary. Tesis: “*Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfidz dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfidz pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Isy Karima*”.
- Prastowo, Andi. *Paradigma Baru madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Islam Vol. III. No. 1. 2014.

Profil MTs Darul Huda Mayak, 30 Desember 2021

Rahmawati. Tesis: “*Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di SMA IT pada Pondok Pesantren (Studi Kasus di SMA IT pada Pondok Pesantren Putri Babussalam Kuala Kapuas)*”. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Banjarmasin.

Rusdiannor, Tesis: “*Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas*”. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018.

Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo. 1996.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta: 2020.

Syahminan. *Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21*. Jurnal Ilmiah Paradeun: International Multidisciplinary Journal. Vol. II. No. 2.

Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.

Umar, Husein. *Metode untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Bandung: Raja Grafindo Persada. 2013.

Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: TERAS. 2009.

Zuhri. *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Depublish. 2016.

